

 **Bhakti Wiyata**

# Prosiding Artikel **SENIAS 4** Tahun 2020



09.00 AM, JAKARTA TIME

**Diseminasi Hasil  
Penelitian dan Pengabdian  
Masyarakat**

Untuk Peningkatan Kualitas Hidup  
dan Kesehatan Masyarakat



 **BW Press**

Tanggal Pelaksanaan  
28 dan 30 November 2020

## PROSIDING ARTIKEL SENIAS KE-4

Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat  
IIK Bhakti Wiyata Kediri  
28 dan 30 November 2020



09.00 AM, JAKARTA TIME

**“Diseminasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan  
Kualitas Hidup Dan Kesehatan Masyarakat”**

- 
- Editor** : Ratna Frenty Nurkhalim, S.KM., M.P.H.  
Herlinda Mawardika, M.Sc  
Indra F. Sabban, S.Pd., M.Sc  
apt. Lia Agustina, M.S.
- Reviewer** : apt. Feny Oktaviana, S.Farm., M. Sc.  
apt. Krisna Kharisma Pertiwi, S. Fam., M.Sc  
apt. Munifatul Lailiyah, M. Farm  
Indah Susilowati, MH.  
Erawati, S.Si., M.Si  
Christina Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep  
apt. Yogi Bhakti Marhenta, M.Farm  
apt. Rosa Juwita Hesturini, M.Farm  
apt. Ida Kristianingsih, S.Si., M.Farm  
apt. Shofiatul Fajriyah, M. Farm. Klin.  
drh. Triffit Imasari, M.Si  
Tri Ana Mulyati, M.Si
- Penyunting Naskah** : Pety Merita Sari, S.Tr.Keb., M.Kes
- Desain Sampul** : Tim IIK<sup>+</sup> BW Press
- Penerbit** : IIK<sup>+</sup> BW Press
- ISBN** : 978-623-96981-0-2
- Redaksi** : Jl KH. Wachid Hasyim No 65 Kediri 64114 Jawa Timur  
Tlp. 085648000472  
bwpress@iik.ac.id

**Hak Penerbitan @2020**

Dilarang memperbanyak atau memindahkan tanpa izin tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun, baik cetak, merekam atau dengan teknik perekam lainnya.

## PROSIDING ARTIKEL SENIAS KE-4

Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat  
IIK Bhakti Wiyata Kediri  
28 dan 30 November 2020



09.00 AM, JAKARTA TIME

**“Diseminasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan  
Kualitas Hidup Dan Kesehatan Masyarakat”**

### SUSUNAN PANITIA SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT SENIAS ke – 4 TAHUN 2020

Pelindung	:	1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, Apt
Steering Committee	:	1. Ninis Yuliaty, S. Si, M. Kes., Apt 2. dr. Ekawati Sutikno, MM, M. Kes 3. Wiwik Werdiningsih, M. Si
Ketua Pelaksana	:	Endah Retnani Wismaningsih, S.KM., M.Kes.
Wakil Ketua Pelaksana	:	Ratna Frenty Nurkhalim., M.P.H
Sekretaris	:	1. Pety Merita, S.Tr.Keb., M.Kes. 2. Dwi Puji Lestari, S.Si. 3. Risa Defita, S.ST. 4. Sarahzi Noor Azlin, Amd
Bendahara	:	1. Devi Prista Prawisudiarko, S.Tr.Keb 2. Nafila Faradil Sabdhisa
Seksi Ilmiah	:	1. Indra F. Sabban, S.Pd., M.Si 2. Herlinda Mawardika, S.Si., M.Sc 3. Christina Dewi P., M.Kep., Ns 4. Reny Nugraheni, SKM., MM., M.Kes 5. Sheylla Septina margaretha, M.Kep., Ns 6. Briandini Dwi Astuti, M.Farm., Apt 7. drg. Puspa Dila R., M.Kes 8. Nisa Emirina Royan, S.IIP
Seksi Acara	:	1. Dyah Aryantini, M.Sc., Apt 2. Lia Agustina, M.S., Apt. 3. Pebriyanti, S.KM., M.Kes 4. Marianingsih, S.KM., M.Kes

- Seksi Perlengkapan : 5. Dianti Ias Oktaviasari, S.KM., M.Kes  
6. Krisna Kharisma Pertiwi, S.Farm., M.Sc., Apt.  
7. Evi Kurniawati, M.Farm., Apt  
8. Yeni Nurmala Hidayati, S.Pd., M.Pd  
1. Ibnu Muhariawan Restuaji, M.S  
2. Hikmawan Suryanto, SKM., M.Kes  
3. Siska Kusuma Wardani, M.Imun  
4. Efan Fahrul Ulin, S.ST  
5. Oni Yanuar Rustandi, S.KM  
6. Trio Sumarsono, S.Kom  
7. Kenang Pamungkas  
8. Moch. Abdul Rokim, S.ST., M.Si.  
9. Alfadefi Khalifatunnisa, S.ST.M.KM
- Seksi Humas, Publikasi dan Dokumentasi : 1. Yanuar Eka P. Astutik, S.Kep.,Ns.,M.Kes  
2. Frieti Vega Nela, S.ST., M.Imun  
3. drg. Herrina Firmantini, Sp.Perio  
4. drg. Nikmatus Saadah, M.Si  
5. Eli Isnaeni, S.Kep.,M.Kes., Ns  
6. Eko Yudha Prasetyo, S.Farm., M.Farm., Apt.
- Seksi Konsumsi : 1. Dika Yanuar Frafitasari, S.Tr., Keb, M.KM  
2. Sofiana Puspitasari, A.Md  
3. Destya Ika Sriwardani, S.KM  
4. Eka Karlina, Amd  
5. Rahajeng Sulistyaningtyas, SST., MM
- Reviewer Internal : 1. Ika Rahmawati, M.Kep., Ns.  
2. Putri Kristyaningsih. M.Kep, Ns  
3. drg. Fiory Dioptis Putriwijaya, M.Kes  
4. Tri Puji Lestari, M.Farm., Apt  
5. Briandini Dwi Astuti, M.Farm., Apt  
6. Ekawati Wasis Wijayati, S.KM., M.Kes  
7. Oktovina Rizky,S.KM.,M.Kes  
8. Tri Ana Mulyati, M.Si  
9. Dra. Pri Hardini, M.Kes., Apt  
10. dr. Hartati Tuna, M.Kes  
11. drg. Multia Ranum Sari, MmedEd  
12. Dewy Resti Basuki, M.Farm., Apt.  
13. drg. Eko Prastyo, M.Si

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Prosiding Artikel Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat ke 4 (SENIAS-4) tahun 2020 yang merupakan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh dosen dan tenaga kependidikan. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh civitas akademica Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata (IIK-BW) Kediri ini mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai profesi kesehatan yang ada di lingkungan IIK-BW Kediri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu dharma perguruan tinggi direncanakan dan dilaksanakan demi peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Peningkatan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat ini penting untuk diupayakan demi terjaminnya era tatanan kenormalan baru yang kondusif bagi seluruh sektor kehidupan masyarakat Indonesia.

SENIAS ke-4 kali ini mengusung berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang bersumber dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan dosen di lingkungan IIK-BW, dan pihak lain yang melakukan kegiatan serupa. Konsep ini bertujuan agar kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat bisa menjadi kegiatan yang selaras, dimana hasil penelitian tidak berhenti pada publikasi semata, namun juga ditindak lanjuti dalam sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang berkontribusi pada kebaikan masyarakat luas. Kami sadar bahwa dalam penyelenggaraan SENIAS ke-4 ini masih banyak hal yang harus kami benahi, untuk itu kami mohon maaf apabila terdapat hal-hal yang tidak berkenan atas kesalahan yang kami perbuat.

Panitia

## Daftar Isi

No	Judul	Halaman
1	<p>PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH SISTEM ABO DAN RHESUS PADA LANSIA DI MRICAN KEDIRI SEBAGAI UPAYA KEBERMANFAATAN DARAH</p> <p><i>Erawati, Binti Mu`arofah, Siti Munawaroh, Luluk Hidayati</i></p>	1-7
2	<p>Sosialisasi Pencegahan Penularan dan Penyebaran Covid-19 di Kelurahan Bangsal Kota Kediri</p> <p><i>Christina Dewi P, Sri Wahyuni</i></p>	8-11
3	<p>PENYULUHAN PEMBUATAN WEDANG KUNYIT DI DESA WONOASRI MELALUI PRODUKTIVITAS TANI DENGAN TAHUN 2020</p> <p><i>Yogi Bhakti Marhenta, Krisogonus Ephrino Seran*, Anang setyo wiyono, Wika Admadja</i></p>	12-17
4	<p>PENYULUHAN KESEHATAN ONLINE DENGAN TEMA “HIPERTENSI SI PEMBUNUH DIAM-DIAM “, DI MASYARAKAT DESA SUBAN, KECAMATAN BATANG ASAM, PROVINSI JAMBI 2020</p> <p><i>Shofiatul Fajriyah , Nurul istiqomah, Masniyah</i></p>	18-24
5	<p>PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGOLAHAN MANGGA PODANG SEBAGAI BAHAN PEMBUAT NATA DE MANGO BERSAMA KELOMPOK IBU TERATAI</p> <p><i>Tri Ana Mulyati, Fery Eko Pujiono, Munifatul Lailiyah</i></p>	25-31
6	<p>DETEKSI DINI HIPERTENSI DENGAN PEMERIKSAAN DARAH PADA KELOMPOK LANSIA DI MRICAN KEC MOJOROTO RT 03 RW 05 KEDIRI JAWA TIMUR 2020</p> <p><i>Mia Ashari Kurniasari, Mely Purnadianti</i></p>	31-34
7	<p>EDUKASI PENTINGNYA KESADARAN MASYARAKAT TENTANG BAHAYA COVID-19 DI KARANGSONO RT 01 RW 07 KELURAHAN LIRBOYO KEDIRI</p> <p><i>Triffit Imasari, Anik Andayani, Nita Ermawati</i></p>	35-39

8	<p><b>PEMBUATAN HAND SANITIZER ALAMI DALAM RANGKA MENCEGAH PENYEBARAN VIRUS COVID-19</b></p> <p><i>Munifatul Lailiyah, Dwi Wahyuni</i></p>	40-43
9	<p><b>SOSIALISASI PEMBUATAN DAN PEMAKAIAN HAND SANITIZER YANG BENAR UNTUK MENCEGAH PENULARAN COVID-19</b></p> <p><i>Ida Kristianingsih, Kumala Sari, P.D.W</i></p>	44-49
10	<p><b>PROMOSI KESEHATAN ONLINE “MENGENAL LEBIH DEKAT PENYAKIT STROKE”</b></p> <p><i>Feny Oktaviana, Nurul istiqomah, Masniyah</i></p>	50-55
11	<p><b>SOSIALISASI PHYSICAL DISTANCING DAN PENGGUNAAN TOGA UNTUK JAMU PENINGKAT IMUNITAS PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA BANDAR LOR</b></p> <p><i>Rosa Juwita Hesturini</i></p>	56-59
12	<p><b>PEMBUATAN DAN EDUKASI BUKU DIGITAL “20 HERBAL IMUNMODULATOR ANTI COVID”</b></p> <p><i>Krisna K. Pertiwi, Vindy S. A. Muharjito, Ahmad Y. Pribadi, Fella D.A. Taqy, Refina D. Ratnasari</i></p>	60-65
13	<p><b>TANYA JAWAB METODE KB UNTUK MENINGKATAN PENGETAHUAN IBU PESERTA PROGRAM KELUARGA HARAPAN MENGENAI PERMASALAHAN KB</b></p> <p><i>Ratna Frenty Nurkhalim, Ellatyas Rahmawati Tejo Putri, Sevi Oktrianadewi, Budi Pranoto, S.KM, Indah Susilowati, Krisnita Dwi Jayanti</i></p>	66-69

## PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH SISTEM ABO DAN RHESUS PADA LANSIA DI MRICAN KEDIRI SEBAGAI UPAYA KEBERMANFAATAN DARAH

Erawati<sup>1\*</sup>, Binti Mu`arofah<sup>2</sup>, Siti Munawaroh<sup>3</sup>, Luluk Hidayati<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4#</sup>D3 Teknologi Laboratorium Medis Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri  
<sup>3</sup>erawati@iik.ac.id

### ABSTRAK

Darah merupakan cairan yang terdapat pada manusia yang berfungsi mengangkut zat-zat dan oksigen yang dibutuhkan oleh jaringan tubuh, mengangkut bahan-bahan kimia hasil metabolisme dan juga sebagai pertahanan tubuh terhadap virus atau bakteri, serta mengambil karbon dioksida dan metabolik dari jaringan. Jenis Golongan darah yang utama adalah sistem ABO dan Rhesus. Pemeriksaan golongan darah berperan penting bagi individu, seperti untuk tranfusi darah, transplantasi organ dan kehamilan, memantau diet, untuk membantu menghindari penyakit-penyakit tertentu, untuk mengetahui resiko dari penyakit jantung, untuk membantu mencegah kanker usus, mempercepat proses menyumbang dan menerima tranfusi darah, membantu menanggulangi fertilitas. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang manfaat identifikasi golongan darah dan Rh kepada lansia karena berdasarkan hasil observasi yang di lakukan banyak yang belum mengetahui golongan darah mereka. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah. Sebelum acara pemeriksaan dimulai para Lansia diberikan pengarahan terlebih dahulu tentang pentingnya pemeriksaan golongan darah, dan tata cara pemeriksaan. Lansia mengisi daftar hadir lalu menuju ketempat pemeriksaan. Setelah selesai pemeriksaan Lansia memperoleh kartu golongan darah. Berdasarkan hasil pemeriksaan golongan darah sistem ABO dan Rhesus, dari 35 lansia di desa Mrican yang diperiksa diketahui yang memiliki golongan darah sebanyak 10 orang (28,6%), golongan darah B sebanyak 12 orang (34,3%), golongan darah AB sebanyak 1 orang (2,9%), dan golongan darah O sebanyak 12 orang (34,3%). Semua lansia memiliki sistem golongan darah Rhesus positif (100%). Pemeriksaan golongan darah pada lansia berguna untuk memberikan pengetahuan berkaitan dengan pentingnya kebermanfaatan darah.

**Kata kunci :** Golongan darah, Sistem ABO, Sistem Rhesus, Lansia

### 1. PENDAHULUAN

Darah merupakan cairan yang ada didalam tubuh manusia hampir 8% dari bobot tubuh manusia dewasa adalah darah. Darah terdiri dari 2 komponen utama, yaitu plasma darah dan sel-sel darah yang meliputi sel darah merah (eritrosit), sel darah putih (leukosit) dan keping darah (trombosit). Plasma darah merupakan komponen penyusun darah yang paling banyak karena menyusun kurang lebih sebanyak 55% dari total keseluruhan komponen darah. Sebanyak 90% dari plasma darah adalah air dan 10% sisanya adalah protein-protein darah (yang meliputi globulin, albumin, fibrinogen), nutrisi, hormon, gas terlarut, serta zat hasil ekskresi. Terdapat pada manusia yang berfungsi mengangkut zat-zat dan oksigen yang dibutuhkan oleh jaringan tubuh, mengangkut bahan-bahan kimia hasil metabolisme dan juga sebagai pertahanan tubuh terhadap virus atau bakteri (Maharani dan Noviar, 2018). Kekurangan darah di dalam tubuh dapat memacu sejumlah penyakit dimulai dari anemia, hipotensi, serangan jantung, dan beberapa penyakit lainnya (Swastini dan Setyawan, 2016). Sel darah merah mengandung hemoglobin (Hb) yang dapat membawa oksigen (O<sub>2</sub>) dan karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) (Mehta and Hoffbrand, 2012).



Golongan darah merupakan informasi penting bagi tiap individu untuk dunia kesehatan (medis) seperti golongan darah orang tua dan anak, keberhasilan tindakan medis terutama transfuse darah, transplantasi organ dan kehamilan (Sulastri, 2018). Istilah sistem golongan darah mengacu pada jenis antigen (Ag) yang terdapat pada sel darah merah yang spesifisitasnya ditentukan dari gen yang berada pada kromosom. Sedangkan Istilah jenis golongan darah mengacu pada spesifisitas hasil reaksi sel darah merah terhadap jenis antisera tertentu. Karl Landstainer menemukan golongan darah utama yaitu ABO, yang membuat teknik transfusi darah menjadi lebih aman, selain itu terdapat golongan darah sistem Rhesus yang juga berperan penting pada proses tranfusi darah. Jenis golongan darah ini wajib diperiksa pada pemeriksaan pre-transfusi. Golongan darah ABO dan Rhesus ditentukan dari gen yang berasal dari kedua orang tua kita. Setiap anak mempunyai kombinasi gen dalam bentuk dua alel, yang berasal dari ayah dan ibu dan bersifat menurun.. Sistem golongan darah ABO ditentukan oleh ada atau tidak adanya Ag A dan atau Ag B yang terekspresikan pada sel darah merah serta ada tidaknya antibodi (Ab) A dan atau B yang terdapat di dalam serum/plasma Sistem golongan darah ABO terdiri atas 4 golongan darah yaitu golongan darah A, B, AB dan O (Maharani dan Noviar, 2018).

Transfusi merupakan pengobatan yang digunakan untuk menyembuhkan pasien dari kondisi yang dapat mengancam jiwa atau dapat juga sebagai terapi jangka panjang terhadap suatu penyakit tertentu. Mengingat fungsinya yang sangat vital, oleh karena itu, proses transfusi harus dilakukan sebaik dan seaman mungkin, sehingga pasien mendapat manfaat dari proses transfusi tersebut (Maharani dan Noviar, 2018). Transfusi darah dari golongan yang tidak sesuai dapat menyebabkan beberapa reaksi transfusi imunologis dan aspek klinis seperti ketidakcocokan pada sistem golongan darah ABO dan Rhesus. Pemberian golongan darah donor kepada resipien (pasien) yang tidak sesuai dapat menimbulkan reaksi transfusi yang hebat dan menimbulkan kematian karena terdapat penggumpalan darah akibat ketidakcocokan pada sistem golongan darah (Suminar, 2011).

Pemeriksaan golongan darah penting dilakukan untuk membantu masyarakat mengetahui golongan darah masing-masing. Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang telah dilakukan banyak masyarakat yang belum mengetahui golongan darah mereka. Oleh karena rumusan masalah pada kegiatan pengabdian masysrakat ini yaitu perlu dilakukan kegiatan pemeriksaan golongan darah kepada masyarakat umumnya dan khususnya kepada lansia untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengetahui pemeriksaan golongan darah. Sehingga dapat meningkatkan status kesehatan lansia serta mencegah atau bahkan dapat mengurangi angka kejadian kesalahan dalam transfusi darah.

Tujuan dari penyuluhan dan pemeriksaan golongan darah ini untuk memberikan pemahaman pentingnya melakukan pemeriksaan golongan darah dan mengetahui golongan darah dari masing-masing peserta Lansia. Manfaat Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan lansia terhadap pentingnya identifikasi golongan darah dan lansia di desa Mrican dapat mengetahui golongan darahnya masing-masing.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan pada tanggal 23 November 2019. Tempat pelaksanaan kegiatan di RT 03RW 05 Kelurahan Mrican Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

## 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan intervensi penyuluhan dengan pemeriksaan, ceramah dan tanya jawab kepada warga lansia. Pemberian Intervensi penyuluhan dilakukan tentang ceramah dan Tanya jawab tentang pemeriksaan golongan darah dan penyuluhan pentingnya mengetahui golongan darah bagi warga lansia. Sebelum acara pemeriksaan dimulai memberikan pengarahannya terlebih dahulu tentang pentingnya pemeriksaan golongan darah, dan tata cara pemeriksaan sehingga tidak ada ketakutan sebelum dilakukan pemeriksaan. Lansia mengisi daftar hadir terlebih dahulu lalu menuju ketempat pemeriksaan.

Setelah selesai pemeriksaan Lansia memperoleh kartu golongan darah.



Gambar 1. Dokumen Kegiatan Pengabdian Masyarakat D3 Teknologi laboratoriu Medis  
Sumber: dokumen pribadi

## 2.3. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan ini antara lain; perizinan, penyiapan instrumen, kunjungan ke lokasi RT 03 RW 05 Kelurahan Mrican Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. registrasi peserta, penyampaian aturan penyuluhan, pembagian leaflet, dan penyampaian materi oleh narasumber. Setelah materi disampaikan, maka dilanjutkan sesi tanya jawab antara peserta dengan pemateri. Melakukan pemeriksaan golongan, sasaran kegiatan adalah lansia warga Pengambilan sampel berupa pemeriksaan golongan darah sistem ABO dan rhesus.

Pemeriksaan golongan darah metode slide: melakukan sampling kapiler darah sebanyak 1 tetes darah (20 $\mu$ L) yang ditetaskan pada kertas golongan darah, ditambahkan reagen anti A, reagen anti B, dan reagen anti AB. Darah pada kertas golongan darah diratakan dengan menggunakan tusuk gigi, kemudian digoyangkan, dilihat dan diamati hasil aglutinasinya. Pembacaan golongan darah dibaca tidak boleh lebih dari 2 menit. Penilaian menggunakan skoring (likert skala).

- 0 : Tidak terjadi gumpalan, cairan homogen.
- 1 : Terjadi gumpalan yang sangat banyak dan halus.
- 2 : Terjadi gumpalan yang sangat banyak dan kasar, cairan agak keruh.
- 3 : Terjadi gumpalan yang terpecah, cairan jernih.
- 4 : Terjadi gumpalan besar, bersatu, cairan jernih.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Kegiatan ini telah dilaksanakan di RT 03 RW 05 Kelurahan Mrican Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Lansia berpartisipasi dengan menghadiri kegiatan ini sebagai peserta penyuluhan dan pemeriksaan golongan darah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tabel 1 dan Tabel 2 berikut:

**Tabel 1.** Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemeriksaan Golongan Darah pada Lansia di Desa Mrican Kediri

No	Jenis Golongan Darah	JUMLAH	
		LANSIA	PROSENTASE %
1	A	10	28,6
2	B	12	34,3
3	AB	1	2,8
4	O	12	34,3



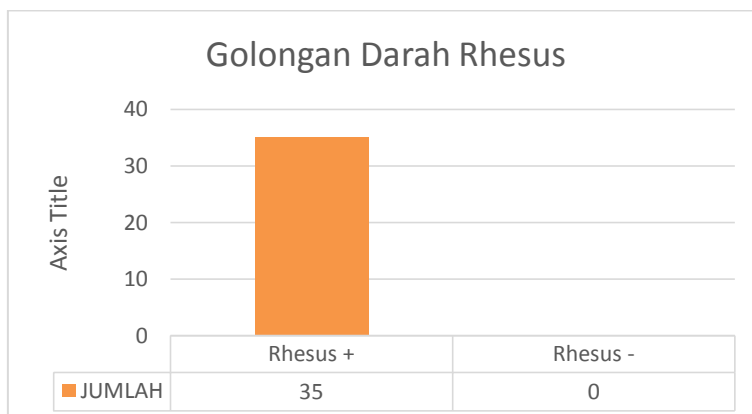
Gambar 2. Gambar Grafik hasil kegiatan pengabdian masyarakat pemeriksaan Golda ABO pada Lansia di Desa Mrican Kecamatan Mojoroto Kediri

Sumber: dokumen pribadi

Tabel 1 menunjukkan bahwa Peserta yang hadir sekitar 35 orang lansia yang melakukan pemeriksaan golongan darah. Hasil pemeriksaan golongan darah sistem ABO dan Rhesus, dari 35 lansia di desa Mrican yang diperiksa diketahui yang memiliki golongan darah sebanyak 10 orang (28,6%), golongan darah B sebanyak 12 orang (34,3%), golongan darah AB sebanyak 1 orang (2,9%), dan golongan darah O sebanyak 12 orang (34,3%). Tabel 2 semua lansia memiliki sistem golongan darah Rhesus positif (100%). Golongan darah AB+ diperoleh paling sedikit diantara jenis golongan darah yang lain, golongan darah B dan O menunjukkan hasil yang sama.

**Tabel 2.** Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemeriksaan Golongan Darah Rhesus pada Lansia di Desa Mrican Kediri

No	Jenis Golongan Darah	JUMLAH	
		LANSIA	PROSENTASE %
1	Rhesus +	35	100
2	Rhesus -	0	0
TOTAL			



Gambar 3. Gambar Grafik hasil kegiatan pengabdian masyarakat pemeriksaan Golong Rhesus pada Lansia di Desa Mrican Kecamatan Mojojoto Kediri  
 Sumber: dokumen pribadi

### 3.2 PEMBAHASAN

Golongan darah merupakan ciri khusus darah dari individu karena adanya perbedaan jenis karbohidrat dan protein pada permukaan membrane sel darah merah. Golongan darah ditentukan oleh jenis antigen yang terkandung di dalam sel darah merah (Mahardika dkk, 2016). Pada sistem ABO, ada empat golongan utama darah manusia yang didasarkan pada antigen antibodi, yaitu golongan darah A, B, AB, dan O. Sedangkan pada sistem golongan Rh secara keseluruhan manusia memiliki delapan tipe golongan darah yaitu golongan darah A (Rh(-)), A (Rh(+)), B (Rh(-)), B (Rh(+)), AB (Rh(-)), AB (Rh(+)), O (Rh(-)), dan O (Rh(+)) (Suyasa dkk, 2017).

Pemeriksaan golongan darah berperan penting bagi individu, seperti untuk tranfusi darah, transplantasi organ dan kehamilan, memantau diet, untuk membantu menghindari penyakit-penyakit tertentu, untuk mengetahui resiko dari penyakit jantung, untuk membantu mencegah kanker usus, mempercepat proses menyumbang dan menerima tranfusi darah, membantu menanggulangi fertilitas (Marcellia dan Silviyani, 2019).

Pemeriksaan golongan darah berfungsi penting dalam dunia tranfusi terutama dalam pemberian darah pendonor kepada resipien (Nugraha dan Badrawi, 2018). tranfusi darah merupakan ilmu tentang golongan darah manusia dalam hubungannya dengan proses pemindahan darah / komponen-komponen darah dari darah donor ke resipien. Pemeriksaan pre tranfusi salah satunya adalah pemeriksaan golongan darah, tujuan dari pemeriksaan pre tranfusi adalah memilih darah atau komponen darah yang kompatibel sehingga dapat menyelamatkan jiwa seseorang dengan tidak merusak darah pasien atau merugikan pasien (Maharani dan Noviar, 2018).

Pemeriksaan golongan darah pada lansia sangat penting dilakukan terutama oleh lansia karena tipe golongan darah ABO merupakan salah satu faktor yang meningkatkan resiko hipertensi (Murni dan Mayenti, 2019). Semakin bertambahnya usia seseorang diikuti semakin banyak penyakit yang diderita lansia salah satunya adalah Hipertensi yang sering disebut dengan tekanan darah tinggi. Dapat dikatakan hipertensi jika tekanan darah sistole seseorang menetap pada 140 mmHg atau lebih, nilai tekanan darah (Rahmawati dkk, 2019). Golongan darah yang memiliki resiko hipertensi yang lebih tinggi adalah golongan darah A, B dan AB dibandingkan golongan darah O, hal ini terjadi karena golongan darah Non O memiliki kadar faktor Von Willebrand (vWF) lebih tinggi dibandingkan golongan darah O sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya trombosis arteri dan vena. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh Murni dan Mayenti, 2019 bahwa terdapat hubungan antara golongan darah dan hipertensi. Sehingga pemeriksaan golongan darah pada lansia sangat penting untuk mencegah risiko hipertensi pada lansia (Murni dan Mayenti, 2019).

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian pada hasil, pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat pentingnya pemeriksaan golongan darah sistem ABO dan Rhesus, dari 35 lansia di desa Mrican yang diperiksa diketahui yang memiliki golongan darah sebanyak 10 orang (28,6%), golongan darah B sebanyak 12 orang (34,3%), golongan darah AB sebanyak 1 orang (2,9%), dan golongan darah O sebanyak 12 orang (34,3%). Semua lansia memiliki sistem golongan darah Rhesus positif (100%). Pemeriksaan golongan darah pada lansia berguna untuk memberikan pengetahuan berkaitan dengan pentingnya kebermanfaatannya darah. Diharapkan kepada petugas kader posyandu lansia hasil pemeriksaan golongan darah dapat dijadikan data lansia untuk keperluan administrasi masyarakat

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana atas dukungan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada warga lansia RT 03 Desa Mrican Kota Kediri, Pengurus Posyandu Lansia Desa Mrican, Dekan FSTA IIK BW beserta jajarannya, Kaprodi D3 TLM dan Dosen-dosen D3 TLM yang terlibat, Anggota DPW Patelki Kota Kediri serta mahasiswa D3 TLM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, S. 2008. Pengenalan Golongan Darah Jenis ABO dengan Mempergunakan Pemodelan Hidden Markov, Skripsi Fakultas Teknik Universitas Indonesia.
- Farhud, D.D. & Yeganeh, M.Z., 2013. A Brief History Of Human Blood Groups. *Iranian J Publ Health*, Vol. 42, No 1, Pp.1-6
- Maharani, E. A. Dan Noviar, G. 2018. Bahan Ajar teknologi Laboratorium Medis “Imunohematologi dan Bank Darah”, PPSDM-BPPSDMK, Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Marcellia, S dan Silviyani, A. 2019. Pemeriksaan Golongan darah Di Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Pekon Tulungagung Puskesmas GadingRejo Pringsewu, *Jurnal Pengabdian Masyarakat farmasi Malahayati*, Vol 2 No 2 November 2019 (20-25)
- Mehta, A.B and Hoffbrand, A.V., 2012, *At a Glance Hematologi edisi kedua*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Murni dan Mayenti, F. 2019, Analisis Kejadian Hipertensi Berdasarkan Golongan Darah, *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, Vol4(1) Februari 2019 (9-16).
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugraha, G dan Badrawdi, I. 2018. *Pedoman Tehnik Pemeriksaan Laboratorium Klinik*, Jakarta : Trans Info Media
- Oktari, A. & Silvia, N.D., 2016. Pemeriksaan Golongan Darah Sistem ABO Metode Slide dengan Reagen Serum Golongan Darah A, B, O. *Teknolabjournal*. Vol.5. No 2, pp. 49-54.
- Rahmawati, E., Naro, A. & Monit, E.R., 2019. Penyuluhan Hipertensi, Pengecekan Tekanan Darah, Kadar Gula Dalam Darah, Kolesterol Serta Asam Urat. *Journal of Community Engagement and Employment*. Vol. 1 No. 2.
- Shaz, BH., Hillyer, CD., Roshal, M., Abrams, CS. 2013. *Transfusion Medicine and Homeostasis*. Elsevier Inc. London.

- Suminar, S.R. (2011). Analisis Hukum Terhadap Pemberian Transfusi Darah Di Rumah Sakit Berdasarkan UndangUndang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. *Jurnal FH.UNISBA*. Vol. XIII(3).
- Suyasa, I Gede Putu Darma., Wulansari, NT., Kamaryati, Ni Putu., Mastryagung, Gst AD., Sutini, Ni Kadek., Rismawan, Made., 2017. Pemeriksaan Golongan Darah dan Rhesus pada Anak Kelas 4,5, dan 6 Sekolah Dasar di Desa Tribuana Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. *Jurnal paradharma* 1(2): 115-119.
- Swastini, D. A., & Setyawan, E. I. (2016). Pemeriksaan Golongan Darah Dan Rhesus Pelajar Kelas 5 Dan 6 Sekolah Dasar Di Desa Taro Kecataman. 15(1), 64-69
- Yuniar, H. & Muhiddin, R. & Arif, M., 2014. Perbedaan Golongan Darah ABO di Anemia Hemolitik Autoimun. (Discrepancy of Blood Group ABO in Auto Immune Haemolytic). *Indonesian Journal Of Clinical Pathologi and Medical Laboratory*. Vol. 20

## Sosialisasi Pencegahan Penularan dan Penyebaran Covid-19 di Kelurahan Bangsal Kota Kediri

Christina Dewi P, Sri Wahyuni

<sup>#</sup>*Pendidikan Profesi Ners, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

<sup>3</sup>email. christ.wijaya.ns@gmail.com

### ABSTRAK

Novel coronavirus 2019 (Covid-19), penyakit infeksi yang sangat serius yang banyak menimbulkan kematian masyarakat di seluruh dunia. Coronavirus merupakan keluarga besar dari virus yang dapat menyebabkan penyakit ringan hingga penyakit berat. Penularan coronavirus berasal dari hewan ke manusia (zoonosis) dan penularan dari manusia ke manusia sangat terbatas. Dampak dari covid-19 dirasakan pada semua sektor kehidupan, mulai sektor pemerintahan, pendidikan, keagamaan, sosial, ekonomi dsb. Penanggulangan dampak dari penyakit covid-19 diharapkan dapat dilakukan secara optimal oleh seluruh masyarakat dan tim kesehatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat di Kelurahan Bangsal Kota Kediri tentang cara pencegahan penularan dan penyebaran covid-19. Metode kegiatan pengabdian dengan memberikan sosialisasi tentang penyakit covid-19 meliputi; pengertian, gejala klinis, cara penularan dan cara pencegahan penyebaran covid-19. Jumlah peserta pada kegiatan ini adalah sebanyak 8 orang warga masyarakat. Hasil pengetahuan masyarakat yang dilakukan dengan memberikan kuesioner sebelum penyuluhan adalah 12,5% kurang dan 50% cukup. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat hampir seluruhnya baik (87,5%). Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan warga masyarakat dapat merubah perilaku warga masyarakat dan dapat mencegah terjadinya penularan dan penyebaran lanjut karena covid-19. Sehingga diharapkan kegiatan sosialisasi ini dapat dilakukan secara terus-menerus dimasyarakat.

**Kata Kunci** : Pencegahan, Penularan, Penyebaran, Covid-19

### 1. PENDAHULUAN

Novel coronavirus 2019 (Covid-19), penyakit infeksi yang sangat serius yang banyak menimbulkan kematian masyarakat di seluruh dunia. Coronavirus merupakan keluarga besar dari virus yang dapat menyebabkan penyakit ringan hingga penyakit berat. Penularan coronavirus berasal dari hewan ke manusia (zoonosis) dan penularan dari manusia ke manusia sangat terbatas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Lebih dari 203 negara, telah dipengaruhi oleh virus Covid-19 ini, dengan sekitar 630.000 terinfeksi dan hampir 30.000 kematian dilaporkan pada 29 Maret, infeksi Covid-19 belum jelas cara penyebarannya, diduga berasal dari hewan ke manusia, pertama kali muncul di Wuhan Tiongkok bulan Desember 2019 (World Health Organisation Indonesia, 2020). Gejala dari COVID-19 adalah demam disertai suhu badan lebih besar 38°C, rasa Lelah, batuk berdahak, dan sesak nafas. Gejala tersebut diperberat bagi usia lanjut diatas 60 tahun dan mempunyai riwayat penyakit kronis, seperti penyakit jantung atau penyakit paru-paru (Susilo et al., 2020).

Saat ini, penyebaran COVID-19 sudah menyebar di Indonesia, termasuk di Kota Kediri. Berdasarkan data per 11 Juni 2020, total ODP (Orang Dalam Pemantau) kumulatif sekitar 335 orang, total PDP (Pasien Dalam Pengawasan) kumulatif sekitar 39 orang, kumulatif orang terkena COVID-19 sekitar 55 orang. Kumulatif data orang sembuh dari COVID19 sekitar 9 orang dan kumulatif data orang meninggal karena COVID-19 sekitar 6

orang (Dinas Kesehatan Kota Kediri, 2020). Angka kejadian Covid-19 di Kota Kediri cukup tinggi dimana kasus ini hampir setiap hari terus mengalami peningkatan kasusnya. Tingginya angka kejadian covid- 19 ini menjadi penyebab meningkatkan tingkat keresahan dan kecemasan seluruh kalangan masyarakat di Kota Kediri. Dampak dari covid-19 dirasakan pada semua sektor kehidupan, mulai sektor pemerintahan, pendidikan, keagamaan, sosial, ekonomi dsb. Penanggulangan dampak dari penyakit covid-19 diharapkan dapat dilakukan secara optimal oleh seluruh masyarakat dan tim kesehatan.

Penyuluhan kesehatan tentang cara pencegahan penularan dan penyebaran covid-19 sangat penting untuk disosialisasikan mengingat masih rendahnya kepatuhan warga masyarakat untuk patuh dengan protokol covid-19 yang sudah ada. Upaya khusus perlu dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protocol-protokol covid-19 salah satunya dengan terus melakukan sosialisasi pada masyarakat secara terus menerus sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai tenaga kesehatan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan penularan dan penyebaran covid-19. Sehingga pada pengabdian masyarakat kegiatan yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi cara pencegahan penularan dan penyebaran covid- 19 di Kelurahan Bangsal Kota Kediri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya melakukan pencegahan penularan dan penyebaran covid-19 di Kelurahan Bangsal Kota Kediri.

## **2. METODE PENGABDIAN**

### **2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian**

Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat pada tanggal 12 Juni 2020. Pengabdian masyarakat dilaksanakan Kelurahan Bangsal Kota Kediri

### **2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara sosialisasi tentang pencegahan penularan dan penyebaran covid-19 yang diberikan dengan metode penyuluhan menggunakan alat bantu berupa leaflet. Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, peserta diberikan kuesioner pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta. Penyuluhan diberikan selama  $\pm 20$  menit kemudian dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab selama  $\pm 10$  menit. Setelah dilakukan penyuluhan, peserta kembali diberikan kuesioner posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta.

### **2.3 Pengambilan Sampel**

Responden dalam pengabdian masyarakat ini adalah seluruh warga yang ada di kelurahan Bangsal Kota Kediri yang bersedia untuk dilakukan sosialisasi tentang pencegahan, penularan dan penyebaran covid-19 dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah sebanyak 8 peserta. Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan penilaian pengetahuan peserta tentang pencegahan dan penyebaran covid-19. Hasil pengukuran pengetahuan dilakukan dengan memberikan kuesioner sebelum penyuluhan adalah 12,5% kurang dan 50% cukup. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi 87.5 % baik.



Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan warga masyarakat tentang cara pencegahan penularan dan penyebaran covid-19 diharapkan dapat merubah perilaku warga masyarakat untuk selalu mematuhi protocol covid-19. Sehingga direncanakan kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan secara rutin dimasyarakat di Kelurahan Bangsal Kota Kediri.



#### 4. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

##### 4.1 Simpulan

Angka kejadian covid-19 masyarakat masih cukup tinggi dan terus mengalami peningkatan setiap hari. Pengetahuan masyarakat peserta penyuluhan yang masih belum optimal. Pemberian penyuluhan dengan bantuan media leaflet cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat cara pencegahan penularan dan penyebaran covid-19.

##### 4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya dilakukan metode lain dalam misal nya dengan media poster yang dapat diberikan disetiap rumah warga.

##### 4.3 Rekomendasi

Sebagai tenaga kesehatan sosialisasi cara pencegahan penularan dan penyebaran covid-19 sangat perlu dilakukan secara kontinu dan terus-menerus pada masyarakat mengingat masyarakat yang saat ini sudah mulai bosan untuk selalu mematuhi

protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan rajin cuci tangan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri dan semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penelitian ini sehingga bisa berjalan dengan baik

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kota Kediri. Gusus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. <http://corona.kedirikota.go.id>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Tentang Novel Coronavirus (NCOV) (pp. 1–4).

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Kurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.

World Health Organisation Indonesia. (2020). Pertanyaan Jawaban Terkait COVID-19 Untuk Publik. In World Health Organisation Indonesia. <https://www.who.int/indonesia/news/novelcoronavirus/qa-for-public>.

## PENYULUHAN PEMBUATAN WEDANG KUNYIT DI DESA WONOASRI MELALUI PRODUKTIVITAS TANI DENGAN TAHUN 2020

Yogi Bhakti Marhenta<sup>1</sup>, Krisogonus Ephrino Seran<sup>2\*</sup>, Anang setyo wiyono<sup>3</sup>, Wika Admadja<sup>4</sup>

*Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

[yogi.marhenta@iik.ac.id](mailto:yogi.marhenta@iik.ac.id)

### ABSTRAK

Dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi masyarakat untuk senantiasa mampu memanfaatkan dan mengelola lingkungannya, oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga. Salah satu program yang dapat dilaksanakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang kesehatan adalah program pemanfaatan tanaman obat tradisional. Salah satu jenis temu-temuan yang paling banyak digunakan sebagai bahan baku obat tradisional adalah kunyit (*Curcuma longa*). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan wedang kunyit. Metode yang di gunakan adalah pelatihan pembuatan wedang kunyit dan bagaimana pemanfaatannya, pendampingan kepada kelompok masyarakat pembuatan wedang kunyit dan melahirkan masyarakat yang gemar terhadap wedang kunyit. Sampel yang digunakan adalah ibu-ibu PKK di desa wonoasri kabupaten kediri sebanyak 18 orang. Hasil pretest menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Wonoasri kategori baik 1 orang (6%) kategori kurang baik sebanyak 17 orang (94%), hasil posttest menunjukkan kategori baik 15 orang (83%) kategori kurang baik sebanyak 3 orang (17%) dan berdasarkan uji chi square menunjukkan nilai  $p=0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Wedang Kunyit, Obat Tradisional, Produktivitas Tani, Ibu PKK, Desa Wonoasri.

### 1. PENDAHULUAN

Dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi masyarakat untuk senantiasa mampu memanfaatkan dan mengelola lingkungannya. Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan dan mengelola lingkungan sekitarnya.

Salah satu program yang dapat dilaksanakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang kesehatan adalah program pemanfaatan Tanaman obat tradisional. Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat

Fenomena back to nature telah melanda masyarakat dunia sehingga tren permintaan masyarakat terhadap konsumsi pangan, minuman kesehatan dan obat dari bahan alam terus meningkat. Penggunaan obat tradisional karena dirasa lebih aman dibandingkan obat kimia, salah satu alasan menggunakan obat tradisional karena mudah didapat. Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Savitri A. 2016).

Salah satu jenis temu-temuan yang paling banyak digunakan sebagai bahan baku obat tradisional adalah kunyit. Kunyit (*Curcuma longa*) merupakan tanaman yang berasal dari Indonesia salah satunya di kecamatan Grogol.

Kunyit memiliki kandungan yang bermanfaat bagi tubuh seperti zat kuning kurkumin, minyak astiri, mineral tinggi seperti kalium, kalsium, zat besi dan magnesium. Kunyit banyak digunakan untuk meningkatkan nafsu makan, memperbaiki fungsi pencernaan, menurunkan lemak darah (kolesterol), sebagai antioksidan dan membantu menghambat penggumpal darah (Muti. 2017).

Kunyit (*Curcuma longa*) dapat diolah menjadi berbagai olahan salah satunya adalah wedang kunyit. Wedang adalah menurut KBBI minuman dari bahan gula dan kopi (teh, jahe, dsb) yang biasanya di seduh dengan air panas.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode yang di gunakan adalah sesuai dengan program yang telah ditetapkan yaitu: pelatihan pembuatan wedang kunyit dan bagaimana pemanfaatannya, pendampingan kepada kelompok masyarakat pembuatan wedang kunyit dan melahirkan masyarakat yang gemar terhadap wedang kunyit serta terbukanya sumber pendapatan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dari wedang kunyit yang berasal dari tanaman tradisional. Tim pelaksana dari dosen Institut Ilmu Kesehatan bhakti wiyata kediri dan dibantu mahasiswa Institut Ilmu Kesehatan bhakti wiyata kediri yang melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di desa wonoasri kabupaten kediri.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner akan dibagikan sebelum dan sesudah kepada peserta pelatihan (ibu rumah tangga). Analisa data adalah dengan menggunakan uji chi square, untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu rumah tangga sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan.

### 2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Penyuluhan tentang wedang kunyit, susu jagung, dan cara pengemasan dan pemasaran online

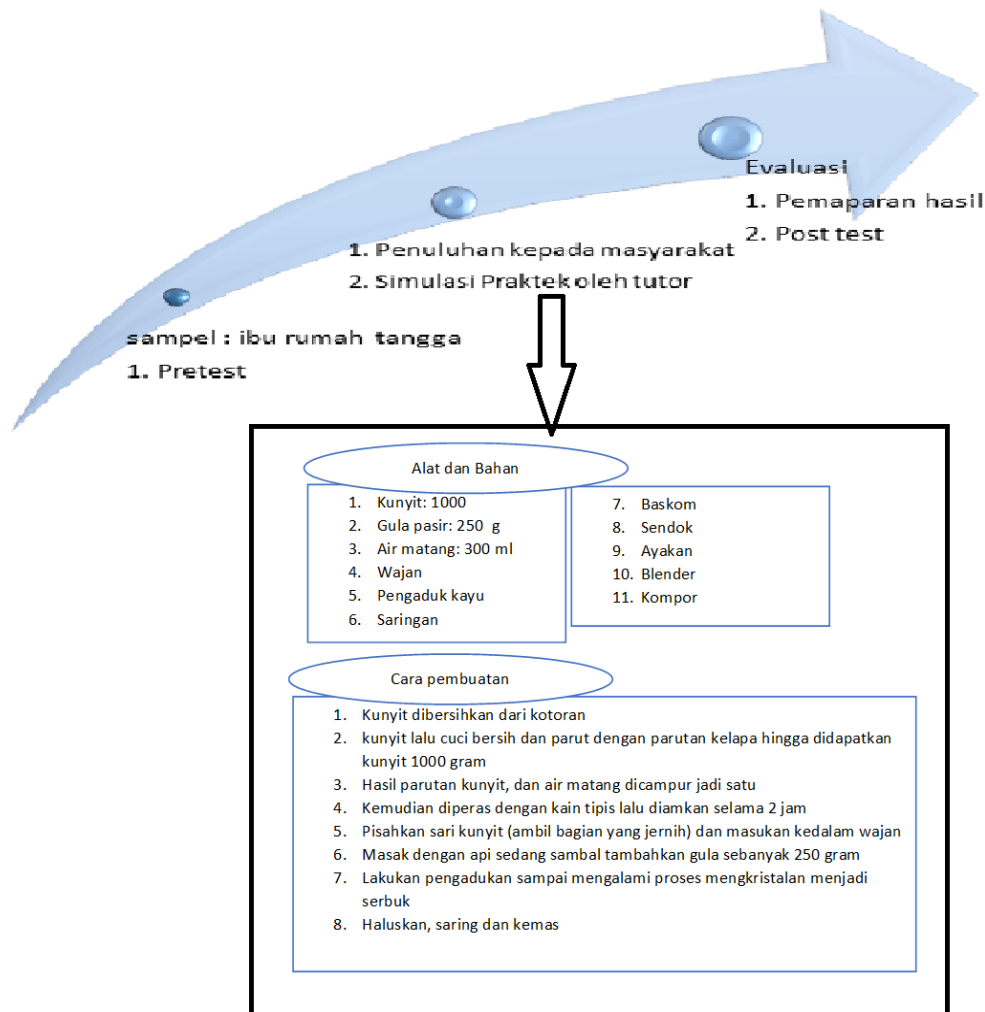
Hari / Tanggal :  
Waktu : 15.00-17.00 WIB  
Tempat : Balai desa Wonoasri

### 2.2 Pengambilan Sampel

Sampel dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK (pembinaan kesejahteraan keluarga) desa wonoasri yang berjumlah 18 orang

## 3 Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode dan rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1. Rancangan Pengabdian Masyarakat desa Wonoasri

#### 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Wonoasri bergerak dibidang karyawan perusahaan swasta dan Pegawai Negeri Sipil. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Kediri. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan dan di perlukannya pengembangan dan pembangunan desa.

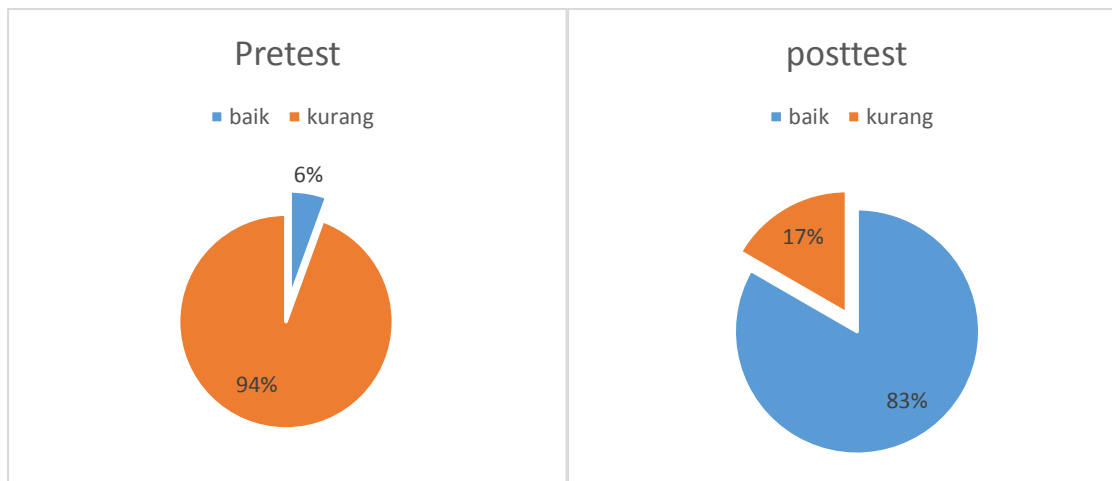
Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik. Tujuan dari pembuatan wedang kunyit disini untuk meningkatkan harga jual dari kunyit tersebut.

Kunyit (*Curcuma longa*) adalah tanaman herbal berimpang dari keluarga jahe-jahean (*Zingiberaceae*), Senyawa kimia yang terkandung dalam kunyit adalah kurkumin (sejenis

senyawa polifenol) dan minyak atsiri. Kurkumin adalah senyawa aktif pada kunyit, yang terdapat dalam dua bentuk tautomer, yakni bentuk keton pada fase padat dan bentuk enol pada fase larutan (Syahri dkk. 2018). Kunyit berkhasiat untuk membantu mengurangi masalah penyakit yang didapat berdasarkan data prevalensi di desa Wonoasri yaitu diabetes, osteoarthritis (peradangan), dan hipertensi.

**Table 1.** Hasil *analisis chi square*

Pengetahuan	Pretest		posttest		p value
	frekuensi	Presentase	frekuensi	presentase	
Baik	1	0	15	83	0,000 < 0,05
Kurang	17	100	3	17	



**gambar 3.** Hasil *pretest*

**gambar 4.** *Posttest*



Gambar 1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu PKK desa wonoasri kategori baik 1 orang (6%) kategori kurang baik sebanyak 17 orang (94%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pembuatan wedang kunyit masih kurang. Gambar 2 menunjukkan bahwa pada saat posttest, kategori pengetahuan baik sebanyak 18 orang (100%) responden. Data diatas menunjukkan responden dengan kategori baik meningkat menjadi 15 orang (83%). Hal ini membuktikan bahwa metode yang digunakan sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan wedang kunyit. Ibu-ibu PKK dapat memahami dan serta dapat meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku dalam memanfaatkan tanaman herbal tradisional terutama dalam pembuatan wedang kunyit.

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan atau pengaruh yang bermakna antara pemberian pelatihan terhadap pengetahuan masyarakat dalam pembuatan wedang kunyit. Pemberian pelatihan terhadap masyarakat memberikan efek atau dampak positif bagi dunia kesehatan, khususnya pada sektor kesehatan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman tradisional terutama tanaman kunyit. Salah satu menjadi faktor penyebab terjadinya peningkatan pengetahuan karena antusiasme dan rasa ingin tahu dari masyarakat mengenai pengelolaan tanaman tradisional yang cukup besar.



Gambar 5. Penyuluhan tentang pembuatan wedang kunyit  
Sumber: dokumen pribadi

## 5 SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

1. Hasil pretest menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu PKK desa wonoasri kategori baik 1 orang (6%) kategori kurang baik sebanyak 17 orang (94%), hasil posttest menunjukkan kategori baik 15 orang (83%) kategori kurang baik sebanyak 3 orang (17%)
2. berdasarkan uji chi square menunjukkan nilai  $p=0,000 < 0,05$  yang menunjukkan Pemberian pelatihan terhadap masyarakat memberikan efek atau dampak positif bagi dunia kesehatan, khususnya pada sektor kesehatan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman tradisional terutama tanaman kunyit (*Curcumma longa*)

## 6 UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada ibu ibu PKK yang sangat antusias dalam pembuatan wedang jahe dan semangat mahasiswa IIK yang melakukan KKN di desa wonoasri kabupaten kediri.

## 7 DAFTAR PUSTAKA

- Muti, Refa Teja. (2017). *Pengaruh Parutan Kunyit Pada Penurunan Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*, 15 (2), 84-90
- Savitri A. (2016). *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenal Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA*. Bibit Publisher, Depok.
- Syahria, Nukmatus, dkk. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Toga Instan Guna Meningkatkan Motivasi Dan Konsumtif Masyarakat*. *Penamas Adi Buana*, 2(1).



## PENYULUHAN KESEHATAN ONLINE DENGAN TEMA “HIPERTENSI SI PEMBUNUH DIAM-DIAM “, DI MASYARAKAT DESA SUBAN, KECAMATAN BATANG ASAM, PROVINSI JAMBI 2020

Shofiatul Fajriyah<sup>1</sup>, Nurul Istiqomah<sup>2</sup>, Masniyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

<sup>2</sup> Fakultas Biologi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

<sup>3</sup> Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri  
shofiatul.fajriyah@gmail.com

### ABSTRAK

Hipertensi jarang menimbulkan gejala pada tahap awal dan banyak penderita hipertensi tidak terdiagnosis. Oleh karena itu, Hipertensi disebut dengan silent killer karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menderita hipertensi, dan baru menyadari setelah terjadinya komplikasi. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk > 18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11%, sedangkan di Provinsi Jambi sebesar 28,99% (urutan ke-24). Dari prevalensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Penyuluhan Kesehatan Online Dengan Tema “Hipertensi Si Pembunuh Diam-Diam “ kepada Masyarakat Desa Suban, Kecamatan Batang Asam, Provinsi Jambi, dengan tujuan memberi edukasi kepada masyarakat mengenai penyakit hipertensi, penanganan hipertensi dan pentingnya kepatuhan minum obat antihipertensi untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Penyuluhan dilakukan secara Online menggunakan platform Whatsapp group. Peserta penyuluhan secara umum memahami akan hipertensi secara umum dan memahami pola makan untuk mencegah penyakit hipertensi. Namun pemahaman mengenai bahwa harus rutin minum obat hipertensi masih rendah. Sebagian peserta masih menagnggap bahwa minum obat akan merusak ginjal. Setelah adanya penyuluhan ini, pengetahuan mengenai minum obat secara rutin pada penyakit hipertensi meningkat sebesar 57,38% , dan pengetahuan mengenai pengobatan hipertensi akan mencegah komplikasi gangguan ginjal meningkat sebesar 65,23%.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Tekanan darah dan Pengobatan

### 1. PENDAHULUAN

Hipertensi jarang menimbulkan gejala pada tahap awal dan banyak penderita hipertensi tidak terdiagnosis. Oleh karena itu, Hipertensi disebut dengan silent killer karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menderita hipertensi, dan baru menyadari setelah terjadinya komplikasi. Hipertensi berkontribusi pada penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal yang menyebabkan kematian dini dan kecacatan. Hipertensi bertanggung jawab atas setidaknya 45% kematian akibat penyakit jantung, dan 51% kematian karena stroke. (WHO,2013)

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk > 18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11%, sedangkan di Provinsi Jambi sebesar 28,99% (urutan ke-24). Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar

penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Dari prevalensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Penderita Hipertensi tidak rutin minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%) (Riskesdas, 2018). Tujuan dari manajemen tekanan darah pada pasien hipertensi adalah untuk mengurangi risiko morbiditas dan mortalitas terkait penyakit jantung yang dimanifestasikan sebagai kerusakan organ target seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan penyakit ginjal, dimana terapi obat untuk manajemen pasien dengan hipertensi harus dipertimbangkan sebagai tambahan untuk pendekatan nonfarmakologi untuk menurunkan tekanan darah (Chriholm-Burn dkk, 2019). Menurut penelitian Nurmalita dkk tahun 2019, terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pasien hipertensi

Upaya yang telah dilakukan dalam pencegahan dan pengendalian Hipertensi diantaranya adalah meningkatkan promosi kesehatan melalui KIE dalam pengendalian Hipertensi dengan perilaku CERDIK dan PATUH; meningkatkan pencegahan dan pengendalian Hipertensi berbasis masyarakat dengan Self Awareness melalui pengukuran tekanan darah secara rutin; penguatan pelayanan kesehatan khususnya Hipertensi (Anonim,2019). Pengetahuan lansia sebelum dilakukan penyuluhan Pola Hidup Sehat untuk Mencegah Penyakit Hipertensi dan Senam Lansia di Kecamatan Grgol Kabupaten Kediri, termasuk kategori kurang sebesar 71,42% dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan lansia termasuk kategori sangat baik sebesar 71,42% (Nugraheni dan Oktaviasari, 2019). Terdapat hubungan yang signifikan antara masyarakat yang mendapatkan informasi mengenai penyakit hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat. Sebanyak 161 responden (71,2%) menerima informasi terkait hipertensi dan pola makan (diet) dari ahli tenaga Kesehatan dan sebanyak 21% diantaranya memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam pengobatan (Sinuraya dkk, 2018)

Menurut latar belakang diatas diperlukan Penyuluhan Kesehatan Online Dengan Tema “Hipertensi Si Pembunuh Diam-Diam “ kepada Masyarakat Desa Suban, Kecamatan Batang Asam, Provinsi Jambi, dengan tujuan memberi edukasi kepada masyarakat mengenai penyakit hipertensi, penanganan hipertensi dan pentingnya kepatuhan minum obat antihipertensi untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi di Masyarakat Desa Suban, Kecamatan Batang Asam Jambi adalah menggunakan metode Online, dengan Platform Whatsapp Group. Masyarakat Desa Suban yang memiliki nomor whatsapp dipersilahkan masuk dalam group dan diberikan materi edukasi mengenai Hipertensi melalui video berdurasi 8 menit kemudian dilanjutkan tanya jawab selama 2 jam.

Masyarakat diberi kuiseoner secara offline/manual untuk diisi oleh masarakat itu sendiri sebelum dan sesudah penyuluhan secara online. Data tersebut dikumpulkan dan dianalisis sebagai skor pretest dan posttest. Skor tersebut dijadikan sebagai indikator keberhasilan penyuluhan.

### **a. Waktu dan Tempat Pengabdian**

Kondisi Pandemi Covid-19 pada tahun 2020, melarang untuk kegiatan berkumpul agar protokol kesehatan social distancing dapat diterapkan. Oleh karena itu, diadakanlah penyuluhan secara online atau daring di rumah masing-masing di desa Subang, Jambi. Penyuluhan menggunakan media whatsapp group pada tanggal 28 Agustus 2020 pukul 12.00-15.00 WIB

### **b. Metode dan Rancangan Pengabdian**

Metode penyuluhan dilakukan secara online dengan memaparkan materi melalui video, kemudian dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab mengenai hipertensi, pencegahan, pengobatan dan pola makan yang mempengaruhi tekanan darah. Sebelum diberikan materi, survey dilakukan terhadap masyarakat desa Suban terhadap permasalahan penyakit kronis, salah satunya adalah hipertensi. Dilakukan survey terhadap kebutuhan masyarakat terhadap penyuluhan dan edukasi mengenai hipertensi dan platform apa yang digunakan masyarakat untuk media penyuluhan. Setelah ditentukan materi penyuluhan dan platform penyuluhan, dilanjutkan dengan memberi pretest untuk peserta penyuluhan. Setelah pemaparan materi dilakukan secara online, peserta penyuluhan diberikan postest. Nilai pretest dan postest kemudian dianalisa lebih lanjut untuk mengetahui indikator keberhasilan penyuluhan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Kesehatan Online Dengan Tema “Hipertensi Si Pembunuh Diam-Diam” dilakukan kepada 26 peserta Masyarakat Desa Suban, Kecamatan Batang Asam, Provinsi Jambi. Kondisi pandemic Covid-19 pada tahun 2020 tidak memungkinkan diadakannya penyuluhan secara luring dengan mengadakan kerumunan dapat meningkatkan penularan virus Covid-19, oleh karena itu metode daring atau online dipilih untuk memberi penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Platform yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah whatsapp group, dimana masyarakat Suban sudah mengenal aplikasi tersebut.



Gambar 1. Whatsapp group dan video materi penyuluhan

#### a. Demografi Peserta Penyuluhan

Data demografi peserta penyuluhan terdiri dari data umur, jenis kelamin, pekerjaan dan Riwayat hipertensi tertera pada tabel 1. Data umur, jenis kelamin, pekerjaan dan riwayat hipertensi ini penting untuk sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan penyuluhan. Data demografi tersebut juga penting dalam menganalisa faktor resiko penderita hipertensi. Dimana menurut Riskesdas 2018, kelompok perempuan memiliki proporsi hipertensi lebih besar dibandingkan laki-laki. Proporsi hipertensi juga meningkat seiring dengan peningkatan kelompok umur. Secara fisiologis semakin tinggi umur seseorang maka semakin beresiko untuk mengidap hipertensi. Menurut jenis pekerjaan, kelompok penduduk yang tidak bekerja memiliki proporsi hipertensi tertinggi diantara kelompok lainnya yaitu sebesar 39,73% (Riskesdas, 2018)

**Tabel 1. Data Demografi Peserta Penyuluhan**

<b>Data Demografi</b>	<b>Jumlah Peserta (n:26)</b>	<b>Prosentase</b>
<b>Umur</b>		
19-29	20	77%
30-39	3	11,5%
40-49	1	3,8%
50-59	2	7,7%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	4	15,4%
Perempuan	22	84,6%
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	5	19,2%
Pedagang/wirausaha	9	34,6%
Petani	2	7,7%
Pegawai	2	7,7%
Buruh	1	3,9%
Tidak bekerja	7	26,9%
<b>Riwayat Hipertensi</b>		
Ya	3	11,5
Tidak	23	88,5

**b. Hasil Penyuluhan Online**

Peserta penyuluhan diberikan pretest dan posttest sebagai indikator keberhasilan penyuluhan. Materi penyuluhan meliputi gambaran hipertensi secara umum, yaitu mengapa hipertensi disebut dengan silent killer, gejala hipertensi, klasifikasi hipertensi dan nilai tekanan darahnya. Materi lainnya adalah mengenai pengobatan hipertensi yaitu pemahaman mengapa obat hipertensi harus diminum secara rutin, pentingnya pengobatan hipertensi dan pola makan apa saja yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Hasil posttest dan pretest dapat dilihat di Tabel.2

**Tabel.2 Hasil posttest dan pretest peserta penyuluhan sebagai indikator pemahaman peserta penyuluhan**

<b>Jenis Pengetahuan yang diujikan</b>	<b>Prosentase pemahaman peserta penyuluhan</b>		<b>Keterangan</b>
	<b>Sebelum penyuluhan</b>	<b>Sesudah penyuluhan</b>	

<b>Gambaran hipertensi secara umum</b>			
Pengetahuan mengenai nilai tekanan darah normal adalah 120/80, jika terkena hipertensi yaitu lebih dari 140/90	<b>96,15%</b>	<b>100%</b>	<b>Naik 3,85%</b>
Pemahaman jika terkena hipertensi harus ke dokter	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>Tetap</b>
Pengetahuan bahwa jika hipertensi dibiarkan tanpa ada penanganan dapat menyebabkan komplikasi jantung dan ginjal	<b>88,46%</b>	<b>100%</b>	<b>Naik 11,54%</b>
<b>Pengobatan Hipertensi</b>			
Pemahaman bahwa obat harus diminum secara teratur bukan pada saat Tekanan darah naik saja	<b>34,62%</b>	<b>92%</b>	<b>Naik 57,38%</b>
Pemahaman bahwa jika obat hipertensi diminum tiap hari tidak akan menyebabkan ginjal rusak, namun mencegah komplikasi gangguan ginjal	<b>30,77%</b>	<b>96%</b>	<b>Naik 65,23%</b>
<b>Pola makan pada penderita Hipertensi</b>			
Pemahaman tentang makanan yang mempengaruhi nilai tekanan darah seperti garam dan mentimun	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>Tetap</b>

Pengetahuan mengenai gambaran hipertensi secara umum, tidak semua peserta memahami berapa nilai batas tekanan darah jika seseorang terkena hipertensi. Materi penyuluhan memberikan pemahaman mengenai nilai tekanan darah normal adalah 120/80, seseorang mengalami prehipertensi jika nilai tekanan darah 120/80- 139/89, seseorang mengalami hipertensi jika tekanan darah lebih dari 140/90 (Wells dkk, 2015). Setelah diberikan materi tersebut, tingkat pemahaman peserta meningkat sebesar 3,85%. Tidak semua peserta memahami bahwa jika hipertensi dibiarkan tanpa ada penanganan dapat menyebabkan komplikasi jantung dan ginjal. Setelah diberikan penyuluhan, pemahaman peserta terkait komplikasi hipertensi naik sebesar 11.54%. Peserta juga sudah memahami bahwa jika terkena hipertensi harus memeriksakan diri ke dokter.

Pengetahuan mengenai kepatuhan minum obat hipertensi masih rendah. Tingkat pemahaman peserta bahwa obat harus diminum secara teratur bukan pada saat tekanan darah naik saja masih rendah yaitu sebesar 34,62%. Setelah diberikan materi penyuluhan, tingkat pemahaman peserta naik sebesar 57,38%. Masih banyak peserta yang masih meyakini bahwa jika obat hipertensi diminum tiap hari akan menyebabkan ginjal rusak. Faktanya meminum obat secara rutin penting untuk menjaga tekanan darah dalam rentang normal atau sesuai dengan goal terapi, supaya tidak menimbulkan komplikasi lebih lanjut salah satunya adalah Gagal Ginjal Kronis. Penyebab paling banyak nomordua dari Gagal Ginjal Kronis adalah hipertensi, terhitung 29% kasus termasuk dalam Penyakit ginjal tahap akhir (Chriholm-Burn dkk, 2019). Setelah diberikan materi penyuluhan, tingkat pemahaman peserta bahwa meminum obat hipertensi secara rutin akan mencegah komplikasi gangguan ginjal meningkat sebesar 65,32%.

Peserta penyuluhan sudah memahami makanan apa saja yang mempengaruhi nilai tekanan darah. Peserta memahami ada beberapa makanan yang dapat meningkatkan tekanan darah, salah satunya adalah garam (Wells dkk, 2015). Beberapa makanan yang dapat menurunkan tekanan darah, salah satunya adalah mentimun. Konsumsi jus mentimun dapat membantu menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi (Tukan, 2018). Mentimun dapat menurunkan tekanan darah karena di dalam mentimun mengandung kalium, magnesium, dan fosfor yang menyebabkan penghambatan pada sistem renin angiotensin dan juga akan menyebabkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah perifer (Tjiptaningrum dan Erhadestria, 2016)

#### **4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

##### **4.1 Simpulan**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Kesehatan Online Dengan Tema “Hipertensi Si Pembunuh Diam-Diam “, di Masyarakat Desa Suban, Kecamatan Batang Asam, Provinsi Jambi 2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Peserta penyuluhan secara umum memahami akan hipertensi secara umum dan memahami pola makan untuk mencegah penyakit hipertensi. Namun pemahaman mengenai bahwa harus rutin minum obat hipertensi masih rendah. Sebagian peserta masih menagnggap bahwa minum obat akan merusak ginjal. Setelah adanya penyuluhan ini, pengetahuan mengenai minum obat secara rutin pada penyakit hipertensi meningkat sebesar 57,38% , dan pengetahuan mengenai pengobatan hipertensi akan mencegah komplikasi gangguan ginjal meningkat sebesar 65,23%.

##### **4.2 Saran**

Edukasi mengenai kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dan pengetahuan akan pentingnya rutin minum obat antihipertensi kepada masyarakat agar terus dilaksanakan oleh berbagai pihak tenaga kesehatan terutama Apoteker. Hal ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap mitos “sering minum obat hipertensi akan merusak ginjal” adalah pemahaman yang salah, dan memahamkan kepada masyarakat bahwa kepatuhan minum obat justru mencegah komplikasi jantung dan ginjal.

##### **4.3 Rekomendasi**

Masyarakat Desa Suban diharapkan untuk rajin memeriksakan diri ke Fasilitas Kesehatan setempat, menerapkan pola hidup yang sehat dan rutin minum obat bagi masyarakat yang menderita hipertensi. Tenaga Kesehatan setempat agar memfasilitasi dalam memberikan informasi dan mendampingi masyarakat dalam pengobatan hipertensi

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis ucapkan kepada Institut Bhakti Wiyata Kediri yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan penyuluhan unu. Terima kasih juga kepada masyarakat Desa Suban, Batang Asam, Jambi atas apresiasi dan partisipasinya sebagai peserta penyuluhan ini.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

Anonim, Hipertensi Penyakit Paling Banyak diidap Masyarakat, 17 Mei 2019, [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)  
Chrisholm-Burns, MA., Schwinghammer, TL., Malone, PM., Kolesar, JM., Lee, KC., Bookstaver, PB., 2019, *Pharmacotherapy Principle & Practice*, Fifth Edition, McGraw-Hill Education

- Nugraheni R., Oktaviasari D.L, 2019, Pengabdian Masyarakat “Penyuluhan Pola Hidup Sehat untuk Mencegah Penyakit Hipertensi dan Senam Lansia” di Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, *Prosiding Senias 2019*, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata
- Nurmalita, V., Annisaa, E., Pramono, D., Sunarsih, ES., 2019, Oktober, Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi, *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol.8, No.4, hal 1366-1374
- Riskesdas 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Sinuraya, RK., Destiani, DP., Puspitasari, IM., Diantini, A., 2018, Juni, Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung, *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, Vol.7 No.2, hlm 124-133
- Tjiptaningrum, Agustyas., Erhadestria, Stevi., 2016, Februari, Manfaat Jus Mentimun (*Cucumis sativus* L.) sebagai Terapi untuk Hipertensi, *Majority*, Vol 5, No 1, hal 112-116
- Tukan, Ramdya A., 2018, Juni, Efektifitas Jus Mentimun dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi, *Journal of Borneo Holistic Health*, Volume I. No.I, hal 43-50
- Wells, BG., Dipiro, JT., Schinghammer, TL., Dipiro, CV., 2015, *Pharmacotherapy Handbook*, Ninth Edition, New York: Mc Graw-Hill Education
- WHO, 2013, A Gopal Brief on Hypertension, Silent Killer, Global Public Health Crisis, WHO Press, Switzerland

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGOLAHAN MANGGA PODANG SEBAGAI BAHAN PEMBUAT NATA DE MANGO BERSAMA KELOMPOK IBU TERATAI

Tri Ana Mulyati<sup>1\*</sup>, Fery Eko Pujiono<sup>1</sup>, Munifatul Lailiyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SI Kimia, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

<sup>2</sup>SI Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

\* [nanapujiono@gmail.com](mailto:nanapujiono@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang** Mangga podang merupakan mangga khas yang terdapat di Kabupaten Kediri salah satunya di Desa Badal Padean Kecamatan Ngadiluwih. Mangga ini banyak ditanam pada pengarang rumah warga dan hanya dikonsumsi pribadi. Kelemahan dari buah mangga ini adalah mudah mengalami kebusukan terutama yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Salah satu cara mencegah kebusukan tersebut adalah dengan memanfaatkan buah mangga menjadi bahan olahan yang bernilai ekonomi tinggi yaitu nata de manggo. **Tujuan** dari kegiatan PkM ini adalah memanfaatkan hasil pekarangan yang biasanya hanya dikonsumsi sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi yaitu dengan membuat *nata de mango*. **Metode** yang dilakukan pada kegiatan PkM ini adalah partisipatif aktif dengan melibatkan mitra melalui Penyuluhan pembuatan *nata de mango*, pelatihan pembuatan *nata de mango*, serta pendampingan dan pemasaran *nata de mango*. **Hasil Pengabdian** yang diperoleh adalah telah berhasil memanfaatkan mangga podang sebagai bahan pembuatan nata de manggo dimana hasil tersebut telah dipasarkan dalam kegiatan arisan maupun pameran UMKM. Adanya pelatihan pembuatan *nata de mango* pada kelompok ibu Teratai terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan mitra, serta meningkatkan pendapatan mitra 30-35%.. Kesimpulan Berdasarkan hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dapat mangga podang hasil pekarangan rumah kelompok Desa Badal Pandean dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan *nata de mango*.

**Kata Kunci** : *nata de mango*, mangga, ibu teratai

### 1. PENDAHULUAN

Nata merupakan bahan tambahan untuk minuman yang saat ini semakin banyak digunakan. Hal ini karena manfaat dari nata yang sangat banyak yaitu sebagai sumber serat. Sebagai sumber serat, nata dapat digunakan untuk makanan diet, mencegah gangguan pencernaan dan mengatasi masalah kolesterol. Nata merupakan selulosa yang tersintesis dari substrat yang mengandung karbohidrat oleh bakteri *Acetobacter Xylinum*. Nata memiliki bentuk seperti agar dan mengandung 35-62% selulosa. Nata biasanya terbuat dari kelapa karena nutrisinya yang sesuai dengan pertumbuhan bakteri. Nutrisi tersebut yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral. Berdasarkan nutrisi tersebut maka dapat dicari substrat selain kelapa salah satunya yaitu mangga Podang. Mangga podang memiliki kandungan gula sekitar 14% (Yuniarti, dkk. 2001) dan vitamin yang tinggi (Yuliati dan Kurniawati, 2017) sehingga berpotensi digunakan sebagai bahan pembuatan nata yaitu *nata de mango*. Pemanfaatan mangga sebagai *nata de mango* telah dilakukan oleh beberapa penelitian antara lain Saputra dan Hidayanti, (2015); Pal, dkk. (2019).

Mangga podang merupakan mangga khas yang terdapat di Kabupaten Kediri (Diah, 2019) salah satunya di Desa Badal Padean Kecamatan Ngadiluwih. Mangga ini banyak ditanam pada pengarang rumah warga dan dimanfaatkan sebagai konsumsi. Kelemahan dari buah mangga ini adalah mudah mengalami kebusukan terutama yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Salah



satu cara mencegah kebusukan tersebut adalah dengan memanfaatkan buah mangga menjadi bahan olahan yang bernilai ekonomi tinggi yaitu nata de manggo. Disisi lain, Desa Badal Pandean juga memiliki kelompok ibu-ibu yang aktif dalam pemberdayaan hasil pekarangan dalam meningkatkan pendapatan yaitu Kelompok Ibu Teratai yang sebelumnya telah berhasil memproduksi sabun papaya, serta jamu mix yang dapat dijual baik online maupun offline (Mulyati, dkk. 2019; Lailiyah, dkk. 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, akan dilakukan pelatihan dan pendampingan pengolahan mangga podang sebagai pembuat *nata de mango*. Pada program ini tim bekerja sama dengan Kelompok Ibu Teratai. Tujuan utama kegiatan PkM ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengolah mangga podang menjadi *nata de mango* yang layak jual. Pengolahan mangga podang dipilih untuk memanfaatkan hasil pekarangan yang biasanya hanya dikonsumsi sendiri menjadi produk bernilai ekonomi yaitu dengan membuat *nata de mango*, sehingga mampu meningkatkan pendapatan kelompok ibu Teratai.

## 2. METODE PENGABDIAN

### a. Waktu dan Tempat Pengabdian

#### a. Waktu

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada Bulan Desember 2019

#### b. Tempat pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Badal Pandean, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri

### b. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang dilakukan pada kegiatan PkM ini adalah partisipatif aktif dengan melibatkan mitra melalui Penyuluhan pembuatan *nata de mango*, pelatihan pembuatan *nata de mango*, serta pendampingan dan pemasaran *nata de mango*.

### c. Alat dan Bahan

Alat-alat yang pisau, blender, panci, baskom, plastik, karet, kompor. Bahan-bahan yang dibutuhkan antara lain mangga podang, gula, asam cuka, acetobacter xylinum, air.

### d. Pengambilan Sampel

#### 2.4.1 Penyuluhan Pembuatan *Nata de mango*

Penyuluhan dilakukan pada Kelompok Teratai, Desa Badal Pandean mengenai pentingnya cara pembuatan *nata de mango* dari mangga podang.

#### 2.4.2 Praktik Pembuatan *Nata de mango* bersama mitra

Pada praktik pembuatan *nata de mango*, dilakukan bersama antara Tim PkM dan mitra Kelompok Teratai, Desa Badal Pandean. Pembuatan *nata de mango* ini dilakukan dengan cara mengupas 1 kg mangga podang, dicuci bersih, lalu diblender. Hasilnya ditambah 500 gram gula, dan 10 mL makan asam cuka. Hasilnya didinginkan selama 3 jam, lalu ditambah 100 mL Acetobacter xylinum dan difermentasi selama 7 hari. Pemanenan, pemotongan dan perendaman dalam air selama 48 jam, dan dicuci bersih. *Nata de mango* direbus selama 10 menit dan diangkat.

#### 2.4.3 Pendampingan dan Penjualan produk *nata de mango*

Pada pendampingan dan penjualan produk *nata de mango*, tim PkM bekerjasama dengan mitra melakukan produksi serta pengemasan produk *nata de mango* sehingga bias digunakan sebagai produk layak jual. Produk *nata de mango* ini dijual pada pameran produk halal maupun saat acara arisan mitra.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Penyuluhan Pembuatan *Nata de mango*

Kegiatan pembuatan *Nata de mango* ini diawali dengan penyuluhan melalui presentasi pemanfaatan mangga hasil pekarangan rumah untuk membuat *nata de mango* pada kelompok ibu teratai (Gambar 1). Pada proses penyuluhan ini, tim kami membagikan leaflet cara pembuatan *nata de mango* serta ditayangkan video cara pembuatan *nata de mango* untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kelompok ibu Teratai. Hal ini juga bertujuan untuk memudahkan tim kami dalam pelatihan dan pendampingan pembuatan *nata de mango*.



Gambar 1. Penyuluhan Pembuatan *Nata de mango*, Sumber: dokumen pribadi

Pada saat penyuluhan Kelompok Ibu Teratai terlihat sangat antusias. Pada penyuluhan ini, tim PkM kami menekankan prinsip pembuatan *nata de mango*, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat *nata de mango* serta langkah-langkah pembuatan *nata de mango*. Pemahaman mitra kelompok ibu Teratai ini kami ukur melalui kuesioner pembuatan nata, yang di isi sebelum dan sesudah proses sosialisasi cara pembuatan *nata de mango*. Adapun evaluasi hasil pemahaman mitra terhadap cara pembuatan *nata de mango* dilakukan melalui pre test (sebelum penyuluhan dimulai) dan post test (setelah proses penyuluhan).

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, 100% mitra (Kelompok Ibu Teratai) belum mengetahui tentang cara pembuatan dan manfaat dari *nata de mango*. Disisi lain, Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah penyuluhan 100% mitra mengetahui cara pembuatan dan manfaat dari *nata de mango*. Disamping itu, 100% mitra telah mengetahui bahwa mangga podang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuat *nata de mango* serta 53,3% mitra berkeinginan untuk membuat *nata de mango* sendiri dirumah.

**Tabel 1.** Hasil *Pre Test* Pemahaman Mitra Terhadap Pembuatan Nata

Pertanyaan	Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
Apakah anda mengetahui alat dan bahan untuk membuat nata ?	0	100
Apakah anda mengetahui cara pembuatan nata ?	0	100
Apakah anda mengetahui mangga yang dapat digunakan untuk membuat nata?	0	100
Apakah anda pernah membuat nata sendiri dirumah?	0	100
Apakah anda mengetahui manfaat <i>nata de mango</i> ?	0	100

**Tabel 2.** Hasil *Post Test* Pemahaman Mitra Terhadap Pembuatan Nata

Pertanyaan	Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
Apakah anda mengetahui alat dan bahan untuk membuat nata ?	100	0
Apakah anda mengetahui cara pembuatan nata ?	100	0
Apakah anda mengetahui mangga yang dapat digunakan untuk membuat nata?	100	0
Apakah anda ingin membuat nata sendiri dirumah?	53,3	46,7
Apakah anda mengetahui manfaat <i>nata de mango</i> ?	100	0

**b. Pelatihan Pembuatan *Nata de mango***

Pada pembuatan *nata de mango*, digunakan mangga podang hasil pekarangan mitra. Menurut Yuniarti, dkk. (2001), manga mengandung gula sekitar 14% dankandungan vitamin yang tinggi sehingga berpotensi digunakan sebagai bahan pembuatan nata yaitu *nata de mango*. Disamping itu, hasil penelitian Saputra dan Hidayanti (2015) menyebutkan bahwa berbagai varietas mangga dapat dimanfaatkan menjadi *nata de mango*. Disisi lain, mangga podang mitra hanya dikonsumsi pribadi bahkan membusuk karena harga jual yang murah. Hal ini menyebabkan pada kegiatan ini dimanfaatkan mangga podang milik mitra sebagai bahan baku pembuatan *nata de mango*.

Pada saat pelatihan pembuatan *nata de mango*, tim PkM membagi mitra menjadi 2 kelompok untuk memudahkan proses evaluasi keterampilan mitra. Pelatihan ini meliputi proses pembuatan ekstrak mangga dan pembuatan *nata de mango* (Gambar 2). Pada kegiatan ini, kelompok ibu Teratai terlihat sangat antusias dan mengikuti seluruh proses dengan sangat baik.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan *Nata de mango*, Sumber: dokumen pribadi

Sebagai proses evaluasi, maka pada akhir proses pelatihan, tim PkM membuat penilaian keterampilan mitra dalam pembuatan *nata de mango*. Hasil penilaian keterampilan mitra dalam pembuatan *nata de mango* (Tabel 3) menunjukkan bahwa kelompok ibu teratai mampu membuat *nata de mango* dengan baik.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Keterampilan Mitra Pada Pembuatan Nata

Komponen yang Diamati	Penilaian	
	Kel 1	Kel 2
Pembuatan ekstrak mangga	Sangat Baik	Sangat Baik
Penyeterilan Alat	Baik	Baik
Pemasakkan bahan nata	Baik	Baik
Penambahan starter <i>acetobacter</i>	Baik	Baik
Penutupan tempat nata	Baik	Baik
Higienis dalam bekerja	Sangat Baik	Sangat Baik

**c. Pendampingan dan Penjualan *Nata de mango***

Pendampingan produksi *nata de mango* dilakukan untuk menghasilkan *nata de mango* yang layak jual. Pada kegiatan ini juga dilakukan proses pelabelan sehingga produk yang dihasilkan kelompok ibu Teratai menjadi layak jual. Disamping itu, tim PkM juga mendampingi pada pemasaran produk sewaca awal, yaitu melalui kegiatan arisan maupun kegiatan pameran UMKM (Gambar 3). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan Kelompok Ibu Teratai. *Nata de mango* dijual langsung dalam bentuk nata dan ditambahkan dengan jus mangga. Hasil proses pendampingan dan penjualan dari produk nata de mango ini adalah peningkatan pendapatan mitra, yang awalnya belum ada pendapatan sama sekali menjadi ada pendapatan dari hasil penjualan nata. Pendapatan mitra rata-rata bertambah sekitar 30-35% dari kegiatan ini. Disamping itu, manfaat lain yang di dapatkan adalah pemanfaatan mangga podang hasil pekarangan rumah yang awalnya hanya dikonsumsi pribadi, namun setelah kegiatan PkM ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga.



Gambar 3. Pendampingan PkM pada Pemasaran Produk *Nata de mango* , Sumber: dokumen pribadi

**4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dapat manga podang hasil pekarangan rumah kelompok Desa Badal Pandean dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan *nata de mango*. Adanya pelatihan pembuatan *nata de mango* pada kelompok ibu Teratai terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan mitra, serta meningkatkan pendapatan mitra 30-35%. Adapun saran dan rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlu dilakukan strategi pemasaran produk *nata de mango* sehingga tingkat penjualan dan pendapatan mitra semakin meningkat.

**5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih tim kami berikan kepada RISTEKDIKTI yang telah memberikan bantuan dana hibah Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS). Tim PkM juga berterima

kasih kepada berbagai pihak seperti Kepada Desa Badal Pandean, Kelompok Teratai Desa Badal Pandean yang telah membantu terselenggaranya kegiatan PkM, mahasiswa yang membantu proses PkM serta Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada tim PkM.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Diah, M. P. (2019). Peranan Kreativitas dan Inovasi dalam Peningkatan Produktivitas UMKM Pengolah Mangga Podang (Studi Pada Kelompok Tani Wanita “Budidaya” Desa Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(2), 152-156.
- Lailiyah, M., Mulyati, T. A., & Pujiono, F. E. (2020). Pelatihan Pembuatan Jamu Mix dan Jahe Wangi Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Desa Badal Pandean. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 194-203.
- Mulyati, T. A., Pujiono, F. E., & Lailiyah, M. (2019). Pemberdayaan Kelompok Ibu Teratai Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Ekstrak Hasil Pekarangan Rumah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(3), 132-137.
- Pal, H., Joardar, M., Nikam, S., & Lele, S. S. (2019). Fermentative Production of *Nata de mango* and Incorporation in Beverage.
- Saputra, F., & Hidaiyanti, R. (2015). Pengaruh Penggunaan Berbagai Macam Varietas Mangga Terhadap Kualitas *Nata de mango*. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 2(1).
- Saputra, F., & Hidaiyanti, R. (2015). Pengaruh Penggunaan Berbagai Macam Varietas Mangga Terhadap Kualitas *Nata de mango*. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 2(1).
- Yuliati, N., & Kurniawati, E. (2017). Analisis Kadar Vitamin C Dan Fruktosa Pada Buah Mangga (*Mangifera Indica L.*) Varietas Podang Urang Dan Podang Lumut Metode Spektrofotometri Uv-Vis. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 4(1), 49-57.
- Yuniarti, L. Setyobudi, dan P. Santoso. 2001. Pengaruh etilen blok untuk menunda proses pematangan manga Podang. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jawa Timur.

## Deteksi dini hipertensi dengan pemeriksaan darah pada kelompok lansia di Mrican Kec Mojojoto RT 03 RW 05 Kediri Jawa Timur 2020

Mia Ashari Kurniasari<sup>1\*</sup>, Mely Purnadianti<sup>2</sup>

<sup>#</sup>D3 Laboratorium Medis, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

[mia.ashari@iik.ac.id](mailto:mia.ashari@iik.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Hasil riskesdas 2013 menyebutkan penyakit terbanyak pada usia lanjut adalah hipertensi (57,6%), dengan prevalensi 45,9% pada usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 65,74% dan 63,8% pada usia  $\geq 75$  tahun. Dalam rangka memperingati hari KESEHATAN NASIONAL (HKN) 2020, sehingga pada tanggal 22 - 24 Juli 2020 dilaksanakan pengabdian masyarakat dengan tema “Deteksi dini hipertensi dengan pemeriksaan darah pada kelompok lansia di Mrican Kec Mojojoto RT 03 RW 05 Kediri Jawa Timur 2020”. **Tujuan** diadakannya Pengabdian Masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama Lansia terhadap resiko penyakit kronis yang beresiko terhadap masyarakat usia lanjut. Peserta yang datang sebanyak 37 lansia. **Metode** pengumpulan data menggunakan teknik total sampling sehingga semua lansia yang datang dilakukan dijadikan sampel dalam pengabdian masyarakat. **Hasil** dari Pengabdian Masyarakat ini di dapatkan dari 37 orang 37% terdeteksi hipertensi dan tekanan darah dibawah 140/90 mmHg ada 63%. **Kesimpulan** Hasil ini semua yang datang, menunjukkan bahwa masih sekitar 37% atau sekitar 13 orang rentan dengan hipertensi, sehingga pola hidup masyarakat di mrican kecamatan mojojoto kota kediri sudah dapat digolongkan sadar akan kesehatan diri sendiri dan sangat antusias akan perbaikan terhadap masalah kesehatan.

Kata kunci : *Hipertensi, Lansia, HKN*

### 1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyebab kematian utama didunia. Hipertensi menduduki no 2 setelah jantung, hal ini dikarenakan berbagai faktor salah satunya adalah dari makanan dan pola hidup (Riskesdas, 2013). Hipertensi termasuk penyakit tidak menular yang ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah sistolik dan distolik yang lebih dari 140 mmHg dan atau 90 mmHg. Gejala hipertensi yang tidak terdeteksi dini dan tidak mendapatkan perawatan yang lebih baik dapat menimbulkan kerusakan organ tubuh (NLHBI, 2003). Hipertensi perlu mendapatkan perhatian yang lebih, kondisi tersebut karena hipertensi akan mengakibatkan komplikasi pada organ target serta penyakit ini nampak tidak memperlihatkan gejala yang berarti pada awal terjadinya penyakit oleh karena itu disebut “silent disease” (Feryadi, Sulastri, & Kadri, 2014).

Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas. Proses penuaan mempengaruhi perubahan fisik dan mental yang mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh sehingga mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit, dan yang paling sering ditemukan pada lansia adalah penyakit hipertensi (Tamher & Noorkasiani 2009). Hasil riskesdas 2013 menyebutkan penyakit terbanyak pada usia lanjut adalah hipertensi (57,6%), dengan prevalensi 45,9% pada usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 65,74% dan 63,8% pada usia  $\geq 75$  tahun. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Penyakit hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi.

Hipertensi mencetuskan timbulnya plak aterosklerotik di arteri serebral dan arteriol, yang dapat menyebabkan oklusi arteri, cedera iskemik dan stroke sebagai komplikasi jangka panjang (Yonata, 2016).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan lansia sehat, mandiri, berkualitas dan produktif. Bentuk pelayanan kesehatan santun lanjut usia yang diberikan di Puskesmas yaitu memberikan pelayanan yang baik, berkualitas dan berkesinambungan untuk dapat menjangkau sebanyak mungkin sasaran lansia yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas, Tatalaksana hipertensi dapat dilakukan dalam dua kategori yaitu non farmakologi dan secara farmakologis. Upaya non farmakologis adalah dengan menjalani pola hidup sehat seperti menjaga berat badan, mengurangi asupan garam, melakukan olahraga, mengurangi konsumsi alkohol dan tidak merokok serta melakukan pemeriksaan rutin tekanan darah. Terapi farmakologis adalah tatalaksana hipertensi menggunakan obat (Ann et al, 2015).

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini dilakukan dengan metode pemeriksaan kesehatan pada masyarakat sekitar khususnya lansia yang diundang dalam acara tersebut. Kegiatan diawali dengan penyuluhan terkait diabetes mellitus, selanjutnya dilakukan pemeriksaan. Pemeriksaan dilakukan secara lengkap dari timbang berat badan, pengecekan gula darah, pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan golongan darah. Sedangkan untuk Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah *total sampling*.

### a. Waktu dan Tempat Pengabdian

Lokasi dilakukan pengabdian masyarakat ini di Mrican Kec Mojoroto Rt 03 Rw 05  
Waktu Pelaksanaan pada hari Sabtu tanggal 22 – 24 Juli 2020 jam 08.00 – s/d selesai.

### b. Rancangan Pengabdian dan Pengambilan sampel

Pengabdian dilakukan di desa mrican dengan koordiansi dengan kader lansia, koordinasi dengan kelurahan di rican khususnya Rt 03 dan RW 05. Kegiatan dilakukan di salah satu rumah warga yaitu di rumah salah satu kader setempat. Semua lansia yang ada diposyandu diundng untuk datang ketempat pengabdian. Lansia diberikan berbagai pemeriksaan dan konseling terkait hasil dari pemriksaan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarkat yang dilakuakn di Desa Mrican pada tanggal 23 November 2019 yang diikuti oleh dosen dan karyawan IIK BW Kediri, dengan sasaran adalah lansia yang ada di posyandu lansia Mrican. Jumlah untuk pesertanya adalah 37 orang. Kegiatan ini dilakukan berupa penyuluhan dan pemeriksaan lengkap kepada para lansia. Lansia yang datang diajak terlebih dahulu untuk senam bersama dengan instruktur yang sudah ada. Selanjutnya lansian di berikan penyuluhan terkait Diabetes melius dan komplikasi apa saja yang bisa terjadi kepada lansia. Setelah penyuluhan lansia di periksa secara lengkap baik tekanan darah, berat badan golongan darah serta pemeriksaan gula darah acak. menurut riskesdas (20013) menyebutkan bahwa penyakit diderita lansia adalah hipertensi, hal ini membuktikan bahwa deteksi dini unyuk hipertensi sangat diperlukan. Salah satu cara untuk deteksi dini adalah dengan teratur memeriksakan tekanan darah, hal ini dapat mengontrol tekanan darah sehingga akan lebih cepat terdeteksi jika ada kenaikan atau penurunan tekanan darah. Kegiatan ini para lansia sangat antusis datang dan memeriksakan dirinya, walau jarak rumah jauh lansia tersebut tetap datang ke tempat pengabdian.

Tabel 1. Hasil pemeriksaan tekanan darah lansia di mrican Kec Mojorot Rt 03 Rw 05

No	Pemeriksaan	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	12	34%
	perempuan	23	66%
2	Status Hipertensi		
	Jipertensi	13	37%
	Tidak hipertensi	22	63%

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa sebagian besar yang datang dan memeriksakan kesehatannya adalah perempuan dengan presentase 63%, sedangkan untuk laki-laki adalah 34%. Antusias lansia datang ke tempat pengabdian sangat bagus terlihat dari daftar kunjungan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa dari 35 orang 37% terdeteksi hipertensi dan tekanan darah dibawah 140/90 mmHg ada 63 %. Hasil ini menunjukkan bahwa masih sekitar 37% atau sekitar 13 orang rentan dengan hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit yang sering diderita oleh lansia, serta hipertensi masih menjadi sorotan sampai sekarang, karena jumlah untuk hipertensi pada lansia semakin meningkat dari tahun ketahun. Adanya deteksi dini sejak awal dengan rutin memeriksakan kesehatan terutama tekanan darah, hal ini sangat membantu untuk deteksi awal dan pengobatan secara awal. Sehingga lansia lebih hidup produktif dan menghargai kesehatannya.



Gambar 1.1. PEMATIK memperingati hari kesehatan nasional oleh dosen TLM IIK-BW pada tgl 22 – 24 Juli 2020.

Sumber: dokumen pribadi

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat (PKM) Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dengan mendapat bantuan dari pihak puskesmas dan penyuluhan dari mahasiswa TLM. Jumlah masyarakat yang datang melakukan pemeriksaan kesehatan telah memenuhi target yaitu 37 orang. Mereka yang datang tidak hanya mereka yang mengalami DM, namun masyarakat umum. Hal ini disebabkan pemberitahuan adanya kegiatan ini tidak hanya disampaikan kepada anggota PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) tetapi juga masyarakat umum di mrican kecamatan kota kediri tersebut. Peserta yang datang kebanyakan wanita dimana prosentase yg hadir sebanyak 63% sedangkan laki-laki sebanyak 34%. Dari 37 orang peserta 37% terdeteksi hipertensi dan tekanan darah dibawah 140/90 mmHg ada 63 %. Dari semua yang datang, menunjukkan bahwa masih sekitar 37% atau sekitar 13 orang rentan dengan hipertensi. Adapun saran dan rekomendasi dari kegiatan ini adalah adanya kegiatan pemeriksaan kesehatan ini, diharapkan dapat memicu kesadaran masyarakat untuk lebih rutin memeriksakan kesehatan mereka secara pribadi maupun dengan datang ke puskesmas. Bagi mereka masyarakat usia lansia, diharapkan untuk lebih menjaga kondisi kesehatan dengan memeriksakan diri dan mengontrol gaya hidup. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berlanjut setiap tahunnya dan menjadi kegiatan kerjasama antara dinas kesehatan dan D3 TLM sehingga instansi kependidikan bisa ikut membantu meningkatkan kesehatan masyarakat.



## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengabdian masyarakat ini, pihak penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu, diantaranya:

1. Ketua pematik 2019 Bapak Ibnu Muhariawan R.,M.Si
2. Pihak puskesmas Mrican Kecamatan Mojoroto
3. Organisasi profesi PATELKI
4. Bapak M. Anis Fahmi.,S.K.M.,M.P.H selaku pembawa materi penyuluhan
5. Semua dosen yang terlibat
6. Serta adik- adik hima dari teknologi laboratorium medis yang tidak bisa kami sebutkan satu – persatu

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013
- Yonata, A., Satria, A. (2016). Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke. Majority Vol. 5 No. 3
- Ann, A., Erwianto., Sari A., Barack, Rossana., Hersunarti, Nani., Anna, Antonia., dkk. (2015). Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia
- Feryadi, R., Sulastri, D., & Kadri, H. (2014). Hubungan kadar profil lipid dengan kejadian hipertensi pada masyarakat etnik minangkabau di Kota Padang tahun 2012. Jurnal Kesehatan Andalas, 3(2), 206–211.
- NLHBI. (2003). JNC 7 Express: the seventh report of the joint national committee on prevention, detection, evaluation, and treatment of high blood pressure. National Heart, Lung, and Blood Institute. USA.
- Tamher & Noorkasiani (2009), Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan, Salemba Medika, Jakarta

## EDUKASI PENTINGNYA KESADARAN MASYARAKAT TENTANG BAHAYA COVID-19 DI KARANGSONO RT 01 RW 07 KELURAHAN LIRBOYO KEDIRI

Triffit Imasari<sup>\*</sup>, Anik Andayani, Nita Ermawati

<sup>\*</sup>*D4 Teknologi Laboratorium Medis, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

[\\*triffit.imasari@iik.ac.id](mailto:triffit.imasari@iik.ac.id)

### ABSTRAK

Di awal tahun 2020 ini, dunia digemparkan dengan kejadian infeksi berat yang berawal dari Cina yaitu merebahnya virus baru. Virus ini adalah coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Virus ini ditemukan pada akhir desember 2019 dan sampai saat ini sudah 65 negara didunia terjangkit virus ini (WHO, 2020). Virus ini ditularkan dari manusia ke manusia melalui droplet yang keluar saat batuk, bersin dan viable pada aerosol. Di Indonesia, pemerintah sudah menghimbau masyarakatnya dengan memberikan protokol kesehatan untuk menghindari penularan serta pencegahan penyebaran wabah COVID-19. Untuk mencegah penyebaran wabah COVID-19 ini semakin luas, maka diperlukan semua pihak untuk berperan aktif bukan hanya pemerintah saja yang harus berperan menghadapi pandemik wabah COVID-19 ini, tetapi juga berbagai lapisan masyarakat. Peran yang dibutuhkan adalah dengan menjalankan protokol yang sudah dibuat pemerintah. Untuk menjalankannya dibutuhkan kesadaran masyarakat. Yang merupakan kunci utama dalam upaya memutus rantai penyebaran COVID-19. Salah satu upaya meningkatkan kesadaran masyarakat yaitu dilakukannya sosialisasi dengan penyuluhan melalui berbagai macam media. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan edukasi masyarakat Karangsono RT 01 RW 07 Kelurahan Lirboyo tentang kesadaran bahaya COVID-19. Metode kegiatan ini diawali dengan pengisian pre test untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat tentang kesadaran bahaya COVID-19. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode ceramah melalui media sosial, serta tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan post tes untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Jumlah yang hadir pada kegiatan ini 16 orang dengan hasil pretest 10 orang belum mengerti tentang kesadaran bahaya COVID-19, setelah dilakukan paparan materi dan tanya jawab ada semua orang hadir sudah memahami pentingnya kesadaran tentang bahaya COVID-19. Dengan dilakukan sosialisasi penyuluhan ini masyarakat meningkat edukasi pentingnya kesadaran masyarakat tentang bahaya COVID-19

**Kata Kunci** : COVID-19, Protokol Kesehatan

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di awal tahun 2020 ini, dunia digemparkan dengan kejadian infeksi berat yang berawal dari Cina yaitu merebahnya virus baru. Virus ini adalah coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Virus ini ditemukan pada akhir desember 2019 dan sampai saat ini sudah 65 negara didunia terjangkit virus ini (WHO, 2020). Virus ini ditularkan dari manusia ke manusia melalui droplet yang keluar saat batuk, bersin dan viable pada aerosol, ada kemungkinan terjadinya transmisi melalui fekal-oral. Penelitian oleh Xiao dkk. (2020) menunjukkan bahwa dari 73 pasien yang dirawat karena Covid-19, terdapat 53,42% pasien yang diteliti positif RNA SARS- CoV-2 pada fesesnya. Bahkan, 23,29% dari pasien tersebut tetap terkonfirmasi positif RNA SARS- CoV-2 pada fesesnya meskipun pada sampel pernafasan sudah menunjukkan hasil negative. Pada tanggal 12 maret

2020 WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik, tanggal 29 Maret 2020 terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian diseluruh dunia. Tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas yang tertinggi di ,11 Asia Tenggara.

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Susilo dkk, 2020). Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 telah menetapkan bahwa bencana non alam penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) ini sebagai bencana nasional. Masyarakat yang rentan terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19 atau yang merawat pasien COVID-19 (Buana, 2020). Di Indonesia, pemerintah sudah menghimbau masyarakatnya dengan memberikan protokol kesehatan untuk menghindari penularan dan pencegahan penyebaran wabah COVID-19 dengan beberapa cara, yaitu (1) cucilah tangan menggunakan sabun dan bilas dengan air mengalir, (2) Gunakan masker bila keluar rumah dan saat berada di tempat umum, (3) Tutup mulut ketika batuk atau bersin atau bila tidak menggunakan masker, (4) Hindari keramaian dan bila berada di tempat umum beri jarak 1 meter dengan orang sekitarnya (Physical Distancing), (5) Lakukan Self Quarantine di rumah saja dan tidak berpergian kemanapun kecuali dengan alasan mendesak, (6) Pergi ke rumah sakit bila merasakan gejala dari COVID-19.

Untuk mencegah penyebaran wabah COVID-19 ini semakin luas, maka diperlukan semua pihak untuk berperan aktif bukan hanya pemerintah saja yang harus berperan menghadapi pandemik wabah COVID-19 ini, tetapi juga berbagai lapisan masyarakat. Peran yang dibutuhkan adalah dengan menjalankan protokol yang sudah dibuat pemerintah. Untuk menjalankannya dibutuhkan kesadaran masyarakat yang merupakan kunci utama dalam upaya memutus rantai penyebaran COVID-19. Salah satu upaya meningkatkan kesadaran masyarakat yaitu dilakukannya sosialisasi dengan penyuluhan melalui berbagai macam media. Media edukasi daring khususnya konten di media sosial dianggap merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat (Nurhayati, 2020). Media social yang digunakan antara lain media masa Instagram, facebook, Twitter, YouTube, dan Whastapp Group. Dan juga dapat memasang spanduk yang bertemakan kesadaran masyarakat tentang bahaya COVID-19. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui kesadaran masyarakat tentang bahaya COVID-19 di Karangsono RT 01 RW 07 Kelurahan Lirboyo. Tujuan dari PKM ini ialah untuk meningkatkan edukasi masyarakat Karangsono RT 01 RW 07 Kelurahan Lirboyo tentang kesadaran bahaya COVID-19. Selain itu, manfaat dari PKM ini ialah untuk menambah edukasi masyarakat di Karangsono RT 01 RW 07 Kelurahan Lirboyo tentang kesadaran bahaya COVID-19 sehingga tetap menjalankan protokol kesehatan yang sudah dihimbau pemerintah.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 3 hari, pada tanggal 23-25 Agustus 2020 di Karangsono RT 01 RW 07 Kelurahan Lirboyo Kediri

### 2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Tabel 2.2.1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat Edukasi Pentingnya Kesadaran tentang Bahaya COVID-19 di Karangsono RT 01 RW 07 Kelurahan Lirboyo Kediri

Kegiatan	Metode	Luaran yang ditargetkan
Penyebaran Informasi Edukasi Pentingnya Kesadaran tentang	Pembagian video sosialisasi dalam bentuk Powerpoint	Peningkatan Edukasi Pentingnya Kesadaran tentang

Bahaya COVID-19	bersuara dalam media social (Youtube) dan dilakukan pretes serta postes	Bahaya COVID-19
Penyuluhan Edukasi Pentingnya Kesadaran tentang Bahaya COVID-19	Persentasi dan tanya jawab melalui media sosial	Peningkatan Pengetahuan masyarakat tentang Pentingnya Kesadaran Bahaya COVID-19

### 2.3. Pengambilan Sampel

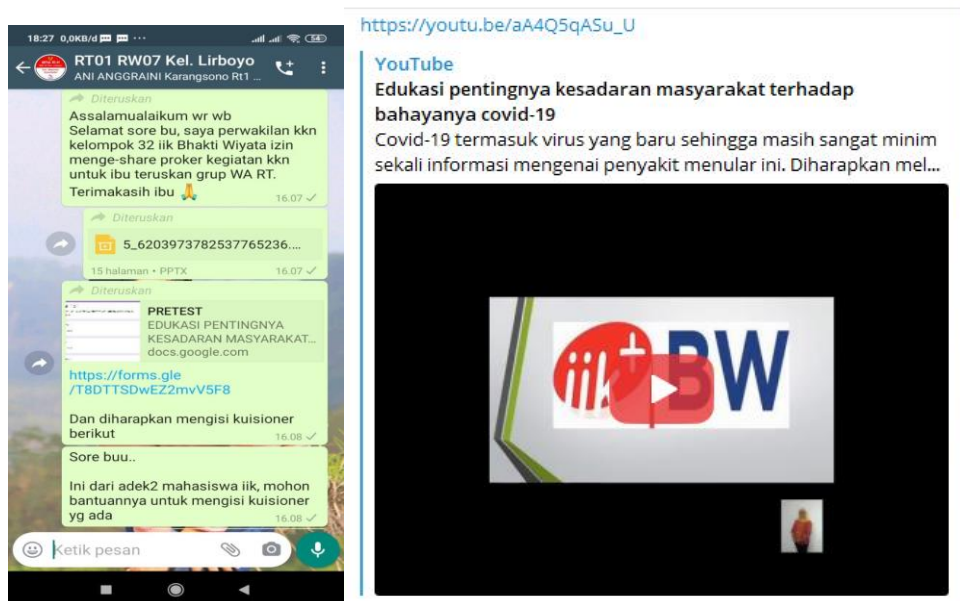
Pengambilan sampel dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling yaitu dengan mengambil seluruh masyarakat yang menghadiri dalam kegiatan ini yaitu 16 orang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Kegiatan

Tabel 3.1.1 Hasil sebelum dan sesudah sosialisasi Edukasi Pentingnya Kesadaran tentang Bahaya COVID-19

No Responden	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1	Tidak Paham	Paham
2	Tidak Paham	Paham
3	Tidak Paham	Paham
4	Paham	Paham
5	Paham	Paham
6	Paham	Paham
7	Tidak Paham	Paham
8	Tidak Paham	Paham
9	Tidak Paham	Paham
10	Paham	Paham
11	Tidak Paham	Paham
12	Tidak Paham	Paham
13	Paham	Paham
14	Tidak Paham	Paham
15	Paham	Paham
16	Tidak Paham	Paham



Gambar 1 : Penyuluhan via WhatsApp Grup dan Link Youtube yang disebarakan ke WhatsApp  
( Dokumen Pribadi)

### 3.2 Pembahasan

Dari 16 orang masyarakat yang hadir terdapat 10 orang yang belum paham tentang kesadaran bahaya COVID-19. Setelah dilakukan wawancara diketahui ada masyarakat yang tetap melakukan kerumunan dan tidak berjarak lebih dari satu meter, memakai masker yang salah serta cara cuci tangan yang kurang tepat. Ketidaktahuan masyarakat tentang kesadaran bahaya COVID-19 bisa terciptanya kelonggaran dalam mematuhi protocol kesehatan yang sudah dihimbau oleh pemerintah sehingga dapat menyebabkan wabah tidak berhenti dan dapat menyebarkan wabah ke masyarakat lain, hal tersebut turut membantu terciptanya penyebaran virus dan terjangkitnya penyakit ini terus bertambah dan tidak akan berhenti.

Pada pengabdian masyarakat ini disampaikan pula cara-cara untuk memakai masker yang benar, cara mencuci tangan yang tepat serta protocol kesehatan lain yang dihimbau oleh pemerintah untuk mencegah dan menghentikan penyebaran COVID-19 ini.

Setelah dilakukan penyuluhan dan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kembali pada masyarakat untuk mengetahui adanya perubahan pengetahuan setelah diberi penyuluhan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan semua masyarakat karangsono rt 01 rw 07 kelurahan Lirboyo meningkat dengan adanya kesadaran masyarakat untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 dengan menjalankan dan mentaati protokol kesehatan dengan baik dan benar

## 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

### 4.1 Kesimpulan

Pengetahuan masyarakat di Karangsono Rt 01 Rw 05 Kelurahan Lirboyo Kediri tentang Edukasi Pentingnya Kesadaran Bahaya COVID-19 meningkat

## 4.2 Saran

Sosialisai dengan penyuluhan tentang Edukasi Pentingnya Kesadaran Bahaya COVID-19 diadakan secara rutin agar masyarakat tidak melonggarkan dan tetap mentaati serta menjalankan protokol kesehatan yang sudah dihimbau oleh pemerintah untuk dilaksanakan guna menghentikan wabah COVID-19

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang telah memberikan fasilitas selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (COVID-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*, 7(3), 145–150
- Susilo Adityo, C. Martin Rumende, Ceva W Pitoyo dkk, 2020, Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*
- World Health Organization, 2020, WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020. Cited Feb 13rd 2020. Available on : <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals>
- Xiao, F., Tang, M., Zheng, X., Liu, Y., Li, X., & Shan, H. (2020). Evidence for Gastrointestinal Infection of SARS-CoV-2. *Elsevier Gastroenterology*, 158(6), 1831– 1833. Retrieved from <https://doi.org/10.1053/j.gastro.2020.02.055>

## Pembuatan Hand Sanitizer Alami Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Virus Covid-19

Munifatul Lailiyah<sup>1</sup>, Dwi Wahyuni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

<sup>3</sup>munifatul.lailiyah@yahoo.com

### ABSTRAK

*Hand Sanitizer* menjadi barang yang sangat dibutuhkan di tengah wabah virus covid-19 itu karena penggunaan *Hand Sanitizer* dianggap sebagai salah satu cara untuk mencegah penularan virus covid-19. Penggunaan *Hand Sanitizer* juga menjadi wujud imbauan pemerintah untuk menjaga kebersihan. Salah satu caranya memang bisa dilakukan dengan rajin mencuci tangan setelah beraktifitas. Ditengah kelangkaan *Hand Sanitizer* karena banyaknya permintaan, ternyata ada bahan-bahan alami yang dapat digunakan untuk membuat *Hand Sanitizer* sendiri dirumah. Salah satunya adalah dengan menggunakan daun sirih (*Piper betle* L.). Selain mencuci tangan sesering mungkin dengan sabun, penggunaan *Hand Sanitizer* juga disarankan untuk mencegah virus covid-19. **Tujuan** pengabdian ini adalah untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang manfaat dari daun sirih sebagai *hand sanitizer* alami untuk mengatasi kelangkaan hand sanitizer di masa pandemi virus covid-19. **Metode** pada pengabdian ini adalah dengan penyuluhan dan pelatihan dengan menggunakan whatsapp grup dan vidio cara pembuatannya. **Hasil** yang diperoleh setelah kegiatan ini 100% masyarakat faham bagaimana cara membuat *hand sanitaizer* sendiri dengan memanfaatkan daun sirih. Masyarakat antusias dalam mengikuti acara ini dan dapat **disimpulkan** masyarakat sudah dapat memahani bagaimana cara membuat *hand sanitizer* sendiri untuk mengatasi kelangkaan *hand sanitizer* yang ada dipasaran.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Daun Sirih, *Hand Sanitizer*,

### 1. PENDAHULUAN

*Hand Sanitizer* merupakan pembersih tangan yang praktis tanpa air dan sabun dengan kemampuan antibakteri dalam menghambat maupun membunuh bakteri (Dewi, 2016). Penggunaan *hand sanitizer* menjadi kebutuhan pokok khususnya ketika yang tidak ada tempat atau kesempatan mencuci tangan dengan air dan sabun (Desiyanto,2013). *Hand Sanitizer* menjadi barang yang sangat dibutuhkan di tengah wabah virus covid-19 itu karena penggunaan *Hand Sanitizer* dianggap sebagai salah satu cara untuk mencegah penularan virus covid-19. Penggunaan *Hand Sanitizer* juga menjadi wujud himbauan pemerintah untuk menjaga kebersihan. Salah satu caranya memang bisa dilakukan dengan rajin mencuci tangan setelah beraktifitas. Ditengah kelangkaan *Hand Sanitizer* karena banyaknya permintaan, ternyata ada bahan-bahan alami yang dapat digunakan untuk membuat *Hand Sanitizer* sendiri dirumah. Salah satunya adalah dengan menggunakan daun sirih (*Piper betle* L.) yang merupakan salah satu jenis tumbuhan yang banyak dimanfaatkan untuk pengobatan. Bagian dari tanaman sirih yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat adalah daunnya. Daun sirih bermanfaat karena bersifat anti-septik, anti-inflamasi, dan pendingin kulit (Lutviandhitarani dkk,2015).

Penggunaan daun sirih tak terbatas di permukaan tubuh (Pramana, 2021). Daun banyak digunakan sebagai bahan untuk menginang dan air rebusannya dapat digunakan untuk berkumur atau diminum untuk mengambil manfaat bagi organ-organ tubuh (Lutviandhitarani dkk,2015). Beberapa peneliti telah melaporkan beberapa senyawa yang terkandung didalam daun sirih. Diantara senyawa

yang terkandung dan bermanfaat sebagai anti-bakteri yaitu saponin, tannin, flavonoid dan fenol. Senyawa saponin dapat bekerja sebagai anti-bakteri (Khustian,2013). Senyawa ini akan merusak membran sitoplasma dan membunuh sel. Senyawa tannin dan flavonoid diduga memiliki mekanisme kerja mendenaturasi protein sel bakteri dan merusak membran sel serta merusak lipid pada membran sel melalui mekanisme penurunan tegangan permukaan membran sel. Mekanisme fenol sebagai agen antibakteri berperan sebagai toksin dalam protoplasma, merusak dan menembus dinding serta mengendapkan protein sel bakteri (Putri,2010). Selain mencuci tangan sesering mungkin dengan sabun, penggunaan *Hand Sanitizer* juga disarankan untuk mencegah virus covid-19. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang manfaat dari daun sirih sebagai *hand sanitizer* alami untuk mengatasi kelangkaan *hand sanitizer* di masa pandemi virus covid-19. Manfaat dari pengabdian ini di harapkan masyarakat dapat membuat sendiri *hand sanitizer* dengan memanfaatkan daun sirih.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah dengan penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dilakukan melalui pemberian teori cara pembuatan *hand sanitizer* alami dari daun sirih dan cara membuat *hand sanitizer*

### a. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan tanggal 7 April 2020 sampai 10 April 2020 dan dilaksanakan di Desa Bandar Kidul - Kec Mojoroto - Kota Kediri.

### b. Metode dan Rancangan Pengabdian

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, digunakan metode penyuluhan dan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* kepada masyarakat di wilayah desa bandar kidul dan cara pembuatannya. Penyuluhan dilakukan melalui pemberian materi teori untukmeningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap manfaat daun sirih sebagai *hand sanitizer* alami serta memberikan pelatihan cara pembuatan *hand sanitizer* alami dari daun sirih. Sebelum dan sesudah pelatihan, diberikan kuisioner untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang cara pembuatannya, apakah mereka sudah faham atau belum.



Gambar 1. Dokumen Kegiatan Pengabdian Masyarakat Cara Pembuatan *Hand Sanitizer* Daun Sirih (dokumen pribadi)

### c. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan ini antara lain; perizinan, penyiapan instrumen, kunjungan ke lokasi, penyampaian penyuluhan pemberian materi dan kemudian selanjutnya dilanjutkan dengan memberikan pelatihan cara pembuatan *hand sanitizer*. Hasil dari data kuisioner sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan yaitu kuisioner *pre tes* dan *post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil pelatihan cara membuat *hand sanitizer* alami dari daun sirih



Penyuluhan cara membuat *hand sanitizer* alami dari daun sirih dilakukan dengan menggunakan grup whatsapp dengan memberikan kuisisioner sebelum di berikan materi untuk mngetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang penggunaan daun sirih sebagai *hand sanitizer* dan memberikan kuisisioner setelah diberikan materi, untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman setelah di berikan penyuluhan.

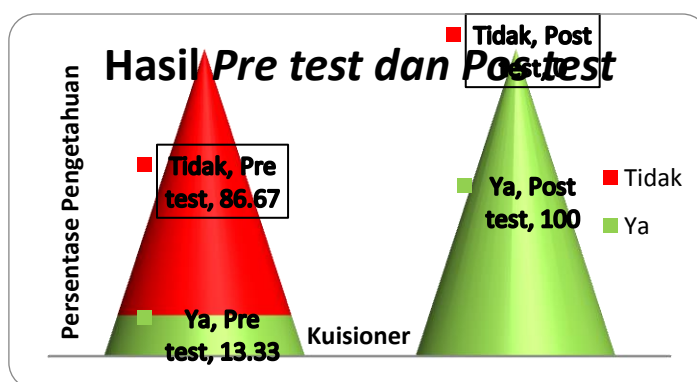
**Tabel 1.** Hasil *Pre Test* Pemahaman Masyarakat Terhadap Cara Pembuatan Daun Sirih Sebagai *Hand Sanitizer* Alami

Pertanyaan	Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
Apakah anda mengetahui apakah itu hand sanitizer?	13,33	86,67
Apakah anda mengetahui alat dan bahan untuk membuat <i>hand sanitizer</i> dari daun sirih?	0	100
Apakah anda mengetahui cara membuat <i>hand sanitizer</i> dari daun sirih?	0	100
Apakah mengetahui manfaat daun sirih bisa digunakan sebagai <i>hand sanitizer</i> ?	0	100

Hasil evaluasi pre test pemahaman masyarakat terhadap cara pembuatan *hand sanitizer* dari daun sirih menunjukkan bahwa sebelum adanya pelatihan 86,67% masyarakat belum faham apakah itu *hand sanitizer*, 100% belum memahami alat dan bahan yang digunakan, 100% masyarakat juga belum memahami cara membuat *hand sanitizer* dan 100% masyarakat belum mengetahui manfaat daun sirih bisa digunakan sebagai *hand sanitizer*. Setelah adanya pelatihan 100% masyarakat faham cara pembuatan dan faham manfaat daun sirih sebagai *hand sanitizer* alami.

**Tabel 2.** Hasil *Pos Test* Pemahaman Masyarakat Terhadap Cara Pembuatan Daun Sirih Sebagai *Hand Sanitizer* Alami

Pertanyaan	Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
Apakah anda mengetahui apakah itu hand sanitizer?	100	0
Apakah anda mengetahui alat dan bahan untuk membuat <i>hand sanitizer</i> dari daun sirih?	100	0
Apakah anda mengetahui cara membuat <i>hand sanitizer</i> dari daun sirih?	100	0
Apakah mengetahui manfaat daun sirih bisa digunakan sebagai <i>hand sanitizer</i> ?	100	0



Gambar 2. Hasil Pre Test dan Post tes

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

##### 4.1 Kesimpulan

Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* alami dari daun sirih meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pembuatan *hand sanitizer* secara mandiri yang ditunjukkan 100% masyarakat faham bagaimana cara membuat *hand sanitazer* sendiri dengan memanfaatkan daun sirih.

##### 4.2 Saran

Dilakukan pelatihan cara uji keamanan dan membuat kemasan produk sehingga dapat dipasarkan

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Upacan terimakasih disampaikan pada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Deputi Pengembangan Penelitian dan *Academic Social Responsibility* atas kesempatan yang telah diberikan untuk melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. (2013). Efektivitas mencuci tangan menggunakan cairan pembersih tangan antiseptik (*hand sanitizer*) terhadap jumlah angka kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(2).
- Dewi, D. W. (2016). Pemanfaatan Infusa Lidah Buaya (*Aloe vera L*) sebagai Antiseptik Pembersih Tangan terhadap Jumlah Koloni Kuman. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 2(3).
- Lutviandhitarani, G., Harjanti, D. W., & Wahyono, F. (2015). Green antibiotic daun sirih (*Piper betle L.*) sebagai pengganti antibiotik komersial untuk penanganan mastitis. *Jurnal Agripet*, 15(1), 28-32.
- Khusnanti, F. (2013). Pengaruh Cara Pengolahan Dan Jumlah Daun Sirih Merah (*Piper crocatum*) Terhadap Pertumbuhan *Porphyromonas gingivalis* (*Kajian in vitro*) (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Putri, Z. F. (2010). Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun sirih (*Piper betle L.*) terhadap *Propionibacterium acne* dan *Staphylococcus aureus multiresisten* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pramana, G. A., Dyahariesti, N., & Karminingtyas, S. R. (2021). Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Skrining Awal Zat Aditif Untuk Menjamin Produk Yang Sehat Dan Higienis. *Journal of Community Engagement and Empowerment*.

## Sosialisasi Pembuatan dan Pemakaian Hand Sanitizer Yang Benar Untuk Mencegah Penularan Covid-19

Ida Kristianingsih, Kumala Sari, P.D.W

<sup>#</sup>D3 Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

<sup>3</sup>email. ida.kristianingsih@iik.ac.id

### ABSTRAK

Terjadinya Pandemi Covid-19 yang melanda diseluruh dunia menyebabkan kelangkaan hand sanitizer dipasaran, Hal ini menimbulkan keresahan pada masyarakat. Hand sanitizer digunakan untuk menjaga kebersihan tangan sehingga meminimalisir penularan virus dan bakteri. Pemakaian yang efektif dan efisien menjadi daya tarik utama dari hand sanitizer, selain itu hand sanitizer dapat membunuh kuman dalam waktu relatif cepat. Namun saat ini jumlah hand sanitizer di pasaran sangat terbatas dan harganya mahal dibandingkan sebelum terjadi pandemi Covid-19. Inilah alasan sebagian masyarakat akhirnya memilih memproduksi hand sanitizer sendiri. Akan tetapi kurangnya pemahaman masyarakat dalam memproduksi hand sanitizer yang memenuhi standar menyebabkan terjadi kesalahan-kesalahan sehingga masyarakat perlu mendapatkan informasi tentang cara pembuatan hand sanitizer yang tepat. Permasalahannya apabila hand sanitizer tidak diproduksi dengan komposisi yang tepat maka efektivitas hand sanitizer dalam membunuh bakteri dan virus akan berkurang. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan cara pembuatan hand sanitizer pada karyawan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri dan masyarakat di sekitarnya. Metode yang digunakan meliputi beberapa tahap yaitu observasi, perijinan, penyiapan alat dan bahan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan, pembagian dan demo cara pemakaian hand sanitizer yang benar. Hasil kegiatan ini memberikan dampak yang positif terlihat dari perilaku hidup sehat sesuai anjuran protokol kesehatan Covid-19. Selain itu, kegiatan ini bisa memberikan dampak ekonomi di masyarakat dengan menekan biaya pengeluaran untuk kesehatan.

**Kata Kunci:** Pembuatan, Hand Sanitizer, Covid-19

### 1. PENDAHULUAN

Pandemi covid -19 yang melanda seluruh dunia telah merubah semua pola kehidupan di masyarakat baik ekonomi maupun sosial. Di indonesia sendiri kasus pertama terjadi pada 2 Maret 2020 dan terus berkembang menjadi di angka sebelas ribuan di akhir bulan maret 2020. Virus yang berasal dari Wuhan cina di akhir 2019 ini diperkirakan berasal dari pasar hewan dan dinamai oleh WHO dengan sebutan Novel corona virus dan baru pada tanggal 11 Februari dinamakan Covid-19 (*corona virus disease*) dan penyebabnya adalah SARS-Cov-2).

Berbagai upaya dilakukan guna menanggulangi Covid-19 antara lain dengan mengikuti protokol kesehatan seperti rajin mencuci tangan dengan sabun dengan menggunakan air mengalir, tidak mengusap mata, menghindari kontak fisik seperti berjabat tangan, tidak berbagi barang pribadi, menjaga etika ketika bersin dan batuk, membersihkan perabot rumah tangga, menghindari kerumunan, mencuci bahan makanan, menggunakan masker dan menggunakan hand sanitizer jika tidak ada sabun. Adanya anjuran ini menyebabkan terjadinya kelangkaan masker dan Hand Sanitizer di masyarakat.

*Hand sanitizer* merupakan sediaan antiseptik yang dapat digunakan untuk membersihkan tangan dalam keadaan tidak mungkin mencuci tangan (Simone, 2005). Tangan merupakan media

utama penyebaran suatu penyakit karena secara langsung kontak dengan lingkungan dan organ organ sehingga mudah sebagai jalan masuknya infeksi bakteri maupun virus termasuk juga covid\_19. Kebersihan tangan yang terjaga adalah salah satu hal yang penting dalam langkah pencegahan penyakit yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme dan penyakit menular (WHO, 2005). Tujuan dari terlaksananya pengabdian masyarakat ini yaitu mensosialisasikan cara pembuatan dan pemakaian Hand sanitizer yang benar sehingga bisa mencegah penularan covid-19. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini bisa menghilangkan kekhawatiran semua civitas akademika dan masyarakat yang ada di sekitar Institut Ilmu kesehatan Bhakti Wiyata kediri atas kelangkaan hand sanitizer di pasaran. Mereka bisa membuat sendiri setelah mengikuti sosialisasasi ini yang selanjutnya bisa membagikan ke keluarga ataupun di lingkungan tempat mereka tinggal.

## **2 METODE PENGABDIAN**

### **2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian**

#### **a. Waktu**

Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat pada tanggal 2-31 Maret 2020 dan dilaksanakan desa Lingkungan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Desa Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

#### **b. Tempat pengabdian**

Pengabdian masyarakat dilaksanakan desa Lingkungan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Desa Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

### **2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan dilakukannya observasi dengan pengamatan langsung pada pada tempat dilaksanakannya kegiatan dan wawancara singkat tentang covid\_19 yang sudah di tetapkan sebagai pandemi oleh WHO dan upaya pencegahan yang sudah dilakukan oleh masyarakat. Observasi dilakukan dengan Wawancara terhadap karyawan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti wiyata Kediri yang meliputi dosen, Tenaga kependidikan, laboran, mahasiswa, security, Teknisi, dan juga masyarakat yang berada di sekitar Instiut ilmu kesehatan Bhakti wiyata kediri. Kegiatan observasi dilakukan mulai hari 1 samapi hari ke 10, kemudian dilanjutkan dengan perijinan, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dan pembuatan kuisisioner. Terakhir dilakukan sosialisasi pembuatan hand sanitizer, pembagian ke masyarakat yang disertai dengan demonstrasi cara penggunaan hand sanitizer yang benar pada tanggal 31 Maret 2020.

### **2.3 Pengambilan Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sediaan hand sanitizer yang dibuat dalam bentuk gel. Adapun formula sediaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah HPMC, Methyl Paraben, Gliserin, aqua rosae, alkohol 90% dan Aquadest.

## **3 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi pembuatan dan pemakaian hand sanitizer yang benar untuk mencegah penularan Covid-19 dilaksanakan di awal terjadinya pandemi ini di indonesia. Berbagai permasalahan mulai bermunculan seperti kelangkaan dan juga mahalnya harga hand sanitizer di pasaran padahal sangat dibutuhkan bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mencegah penularan virus. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam membantu permasalahan ini. Hand sanitizer ini

merupakan suatu produk kesehatan yang yang dapat digunakan untuk membersihkan tangan dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mencuci tangan. Produk ini bisa secara instan menghambat atau membunuh kuman tanpa menggunakan air sehingga bisa digunakan kapan saja. Sediaan dibuat berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan alkohol 95% dengan kadar tinggi.

Kegiatan diawali dengan observasi terlebih dahulu pada karyawan dan beberapa mahasiswa yang memiliki kegiatan di lingkungan kampus Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri (IIK BW Kediri). Observasi dilakukan dengan wawancara dan hasilnya bisa disimpulkan bahwa mereka memiliki kendala dengan mahal dan juga langkanya hand sanitizer di pasaran. Selain itu mereka juga belum mengetahui penggunaan handsanitizer secara efektif untuk memberikan hasil yang baik. Wawancara ini juga dilakukan pada masyarakat yang berada di sekitar lingkungan kampus dan hasil yang didapatkan juga sama. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan sosialisasi pembuatan hand sanitizer supaya karyawan IIK dan masyarakat bisa membuat sendiri dengan harga yang terjangkau dan tetap memberikan efektifitas sebagai antiseptik tangan. Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 2-11 Maret 2020 dan dilanjutkan dengan sosialisasi pembuatan pada tanggal 30 dan 31 Maret 2020. Sebelum pelaksanaan sosialisasi peserta diminta untuk mengisi pretest. Pada tahap ini dilakukan demonstrasi cara pembuatan hand sanitizer seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Demonstrasi pembuatan hand sanitizer  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

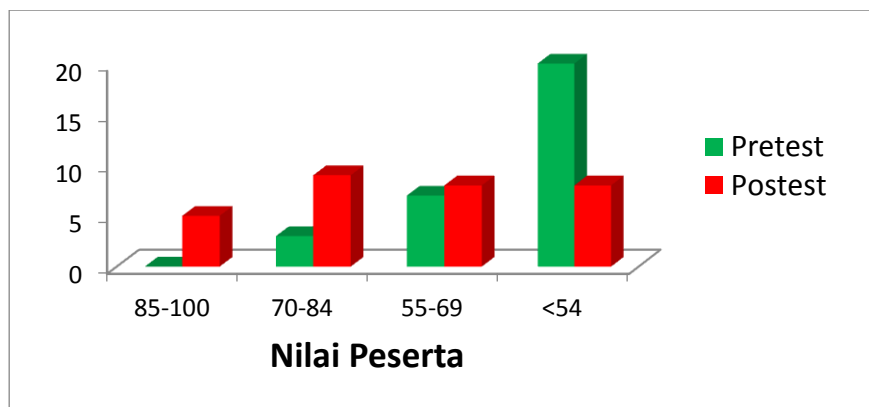
Sosialisasi pembuatan Hand sanitizer ini dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan dengan tetap memakai masker dan menjaga jarak antar peserta. Alat dan bahan yang digunakan dipersiapkan sebelumnya setelah mendapatkan perijinan untuk pelaksanaan sosialisasi sehingga pada saat pelaksanaan bisa berjalan dengan lancar.

Pada kegiatan ini dilakukan dengan beberapa dosen yang yang melakukan pengabdian secara bersamaan dengan menggunakan produk hand sanitizer yang berbeda. Kegiatan ini juga melibatkan 5 mahasiswa yang membantu dalam pembuatan sampai ke pembagian produk supaya mereka mendapatkan pengalaman berinteraksi langsung dan memberikan pelayanan ke masyarakat. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan ini terdiri dari *gelling agent*, alkohol, gliserin, pengawet dan pewangi dan tanpa penambahan bahan alami supaya sediaan yang dibuat lebih tahan lama. Alat-alat yang digunakan juga sederhana hanya butuh mixer untuk pencampuran, mortir, stamper, timbangan dan alat-alat gelas yang semuanya sudah tersedia di laboratorium. Setelah pembuatan selesai kemudian dimasukkan ke dalam tube dan di beri label.

Tahap berikutnya dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2020 dengan kegiatan pembagian hand sanitizer yang disertai dengan edukasi cara penggunaan yang benar supaya memberikan hasil yang diinginkan. Kegiatan ini di hadiri sekitar 30 karyawan dan juga masyarakat sekitar lingkungan kampus yang mendapatkan edukasi dan pembagian hand sanitizer gratis. Pada Kegiatan ini semua peserta yang sudah mengikuti sosialisasi juga di minta untuk mengisi postest. cara penilaian untuk pretest dan postes yang berupa kuisioner dapat di dilihat bada tabel 1 dan untuk hasil secara keseluruhan terdapat pada gambar 2.

**Tabel 1.** Penilaian untuk Pretest dan Postes Peserta Sosialisasi

No	Rentang	Nilai	Kategori
1	85-100	4	Sangat Baik
2	70-84	3	Baik
3	55-69	2	Cukup
4	<54	1	Kurang



**Gambar 3.** Hasil Penilaian untuk Pretest dan postes



**Gambar 3.** Demonstrasi cara pemakaian hand sanitizer yang benar  
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini mendapatkan respon positif baik dari karyawan IIK maupun dari masyarakat sekitar. Dari hasil pembagian kuisioner untuk pretest dan posttest juga terlihat peningkatan pengetahuan dari peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi pembuatan dan pemakaian hand sanitizer yang benar untuk mencegah penularan Covid-19 sesuai dengan yang diharapkan. Mereka begitu antusias mengikuti dari proses observasi sampai pelaksanaan kegiatan dan pembagian hand sanitizer ke peserta dan masyarakat seperti yang terdapat pada gambar 1 dan 3. Kemasan produk dibuat sangat menarik dan bisa digunakan di rumah maupun dalam perjalanan. Beberapa hasil yang diperoleh dari gabungan pelaksanaan pengabdian beberapa dosen ini IIK bisa membagikan sekitar 1000 handsanitizer gratis kepada masyarakat Kota Kediri, Masyarakat bisa menerapkan pola hidup bersih sesuai protokol kesehatan, Dari segi ekonomi masyarakat bisa menekan pengeluaran masyarakat untuk pembelian hand sanitizer karena mereka bisa mendapatkan produk dari hasil dari kegiatan ini. Hasil ini menyesuaikan dengan luaran yang di harapkan berupa produk yang dibuat dengan sederhana dan harga terjangkau tetapi memiliki manfaat yang besar dalam menjaga kesehatan.

#### **4 SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

##### **4.1 Simpulan**

Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan pengetahuan kepada karyawan di lingkungan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata termasuk dosen dan tenaga kependidikan yang sebelumnya belum pernah membuat hand sanitizer. Mereka begitu antusias mengikuti seluruh kegiatan mulai dari sosialisasi dan pembuatan hand sanitizer sampai ke demonstrasi cara pemakaian yang benar. Semua peserta dapat memahami materi yang dipaparkan dan bermanfaat dalam pencegahan infeksi covid -19 .

##### **4.2 Saran**

1. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan karena masih banyak masyarakat yang terdampak karena adanya pandemi covid-19.
2. Setelah terlaksananya pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat bisa menggunakan hand sanitizer dengan benar, selalu menerapkan pola hidup sehat dan mengikuti protokol kesehatan.

##### **4.3 Rekomendasi**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebaiknya juga dilaksanakan diluar di luar Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas

#### **5 UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri dan semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penelitian ini sehingga bisa berjalan dengan baik

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kristianingsih, I., Nurmalia, U., Pratama, N.S., dan Kustiani, V.R. (2018) *Gel Hand Sanitizer Of Celery Leaves *Apium Graveolens* Linn. As Antibacterial*. Media Farmasi Indonesia, Yuliana, 2020. Corona Virus Diseases (Covid) sebagai tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine. Volume 2 Nomor 1, February 2020, p 187-192 ISSN 26559951 (print), ISSN 2656-0062 (online)*.
- Retnosari, Dewi Isadiartuti, 2006. *Studi efektivitas sediaan gel antiseptik tangan ekstrak daun sirih (Piper betle Linn.)*. Majalah Farmasi Indonesia, 17(4), 163-169.

- Niken, Arman. A dan Morika, H.A., (2020) *Lawan Covid-19: Stikes Syedza Saintika Salurkan Hand Sanitizer Sebagai Wujud Pengabdian Pada Masyarakat*, Jurnal Abdimas Saintika Vol 2 (1). 91-95
- Utomo, A.P, Primaningtyas, W.E., Ahmad, M.M., Kusminah, I.L., Andianan, R., Nindyapuspa, A., Tjahyonowatie, S dan Ningrum, D. S. (2020). *Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dan Aplikasi Pola Pengabdian pada Masyarakat* Vol 1 (2), 111-118
- Lestari, P. M. dan Pahriyani, A. ( 2018). *Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Perasaan Buah Jeruk Nipis Bagi Guru, Siswa Siswi Sma Dan Smk Mutiara 17 Agustus Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara*, Jurnal Semar Vol 6 (3), 20-24
- Fatimah, C. dan Ardiani, R. ( 2018). *Pembuatan Hand Sanitizer (Pembersih Tangan Tanpa Air) Menggunakan Antiseptik Bahan Alami*, Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018



## PROMOSI KESEHATAN *ONLINE* “MENGENAL LEBIH DEKAT PENYAKIT STROKE”

Feny Oktaviana<sup>1</sup>, Nurul Istiqomah<sup>2</sup>, Masniyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

<sup>2</sup> Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

<sup>3</sup> Mahasiswa Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

[feny.oktaviani@iik.ac.id](mailto:feny.oktaviani@iik.ac.id)

### ABSTRAK

Stroke adalah sindrom yang ditandai dengan gejala dan tanda klinis yang berkembang cepat berupa gangguan fungsional otak fokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam. Stroke merupakan penyebab kematian kedua dan penyebab disabilitas ketiga, serta merupakan faktor penyebab demensia dan depresi. Promosi Kesehatan *Online* “Mengetahui Lebih Dekat Penyakit Stroke” di Desa Suban, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai penyakit stroke, sehingga diharapkan setiap orang memahami resiko stroke, pencegahan, penanggulangannya, termasuk mencegah terjadinya stroke berulang. Promosi kesehatan *online* dilakukan secara *online* atau *daring* menggunakan media *whatsapp group* dengan sasaran warga Desa Suban. Jumlah peserta dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebesar 87,33% dibandingkan peserta laki-laki. Usia peserta yang mengikuti promosi kesehatan *online* ini sebagian besar berusia 19-36 tahun yaitu sebesar 87,5%. Pengetahuan warga terkait gambaran stroke meliputi prevalensi, jenis terapi yang digunakan dan faktor resiko pada stroke mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 20,83%; 16,67%; dan 45,83% setelah dilakukan promosi kesehatan secara *online*. Pengetahuan warga terkait gambaran stroke meliputi prevalensi, jenis terapi yang digunakan dan faktor resiko pada stroke mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 20,83%; 16,67%; dan 45,83% setelah dilakukan promosi kesehatan secara *online*. Pengetahuan peserta terkait terapi dan efek samping pada stroke juga mengalami peningkatan sebesar 29,17% pada penggunaan obat stroke, 25% pada interaksi dengan obat lain dan sebesar 8,33% pada pertanyaan terkait efek samping penggunaan obat-obatan untuk terapi stroke. Tidak terjadi peningkatan pengetahuan peserta pada pertanyaan terkait gaya hidup pada stroke. Hasil skor rata-rata jumlah jawaban benar dari keseluruhan peserta menunjukkan peningkatan dari skor 7,88 menjadi 9,21. Peserta promosi kesehatan *online* secara umum memahami materi stroke dengan baik setelah dilaksanakan kegiatan promosi kegiatan *online*.

**Kata Kunci:** Stroke, promosi kesehatan, online

### 1. PENDAHULUAN

Stroke adalah sindrom yang ditandai dengan gejala dan tanda klinis yang berkembang cepat berupa gangguan fungsional otak fokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam (Dipiro *et al.*, 2012). Stroke merupakan penyebab kematian kedua dan penyebab disabilitas ketiga. Stroke juga merupakan faktor penyebab demensia dan depresi. Sekitar 70% penyakit stroke dan 87% kematian dan disabilitas akibat stroke terjadi pada negara berpendapatan rendah dan menengah dibandingkan dengan negara berpendapatan tinggi. Penyakit stroke dapat menyebabkan kecacatan secara permanen, sehingga mempengaruhi produktivitas penderita stroke (Infodatin, 2019).

Risikodas (2018) menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Risikodas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Prevalensi stroke pada tahun 2018 meningkat dari 7% menjadi 10,9%.

Prevalensi penyakit stroke berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun pada tahun 2018 di Provinsi Jawa Timur menempati peringkat kedelapan diantara provinsi lain yang ada di Indonesia, yaitu sebesar 12,4%. Jika dilihat dari kelompok umur, maka proporsi stroke yang banyak terjadi adalah pada usia sekitar 55-64 tahun.

Langkah yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani stroke adalah melalui kampanye untuk melakukan mobilisasi anggota, partner organisasi, dan komunitas stroke. Kampanye ini untuk mengajak setiap orang untuk proaktif dengan memahami resiko dan bahaya penyakit stroke, serta langkah pencegahan penyakit stroke. Kendala penanganan penyakit stroke di Indonesia adalah deteksi dini terhadap adanya faktor resiko belum ada di masyarakat, terlambatnya penanganan kasus karena kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat terhadap gejala-gejala stroke, dan belum terpenuhinya sarana diagnostik yang ada di rumah sakit untuk penanganan stroke (Infodatin, 2019). Pesan “Perilaku Sehat” pada masyarakat dengan Stroke adalah dengan mengingat PATUH. PATUH terdiri dari Pemeriksaan kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter; Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur; Tetap diet sehat dengan gizi seimbang; Upayakan beraktivitas fisik dengan aman; Hindari rokok, alkohol dan zat karsinogenik lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan adanya Promosi Kesehatan *Online* “Mengenal Lebih Dekat Penyakit Stroke” di Desa Suban, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi untuk mengedukasi masyarakat mengenai penyakit stroke, sehingga diharapkan setiap orang memahami resiko stroke, pencegahan, penanggulangannya, termasuk mencegah terjadinya stroke berulang.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Promosi kesehatan *online* “Mengenal Lebih Dekat Penyakit Stroke” dilakukan secara *online* atau *daring*. Sasaran dari kegiatan ini adalah warga Desa Suban, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi. Penyuluhan menggunakan media *whatsapp group* pada tanggal 14 Agustus 2020 pukul 16.00-21.00 WIB. Keseluruhan warga mengakses media dari rumah masing-masing.

### 2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam Promosi Kesehatan *Online* “Mengenal Lebih Dekat Penyakit Stroke” di Desa Suban, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi adalah dengan menggunakan metode *online* melalui *platform whatsapp group* masyarakat Desa Suban. Anggota dari grup *whatsapp* “Konsultasi Kesehatan Desa Suban” terdiri dari 24 orang. Masyarakat Desa Suban yang memiliki aplikasi *whatsapp* dihibau untuk masuk kedalam grup dan diberikan materi promosi kesehatan tentang stroke. Sebelum diberikan promosi kesehatan terkait stroke, warga diminta terlebih dahulu untuk mengisi kuisioner sebagai *pretest*. Kuisioner dibagikan oleh mahasiswa KKN di Desa Suban yang turut membantu mewujudkan penyelenggaraan promosi kesehatan *online* ini. Materi promosi kesehatan *online* diberikan melalui video berdurasi 17 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan konsultasi dengan masyarakat Desa Suban selama 5 jam (pukul 16.00-21.00) secara berkesinambungan. Setelah menyelesaikan kegiatan promosi kesehatan secara *online*, masyarakat diberi kuisioner sebagai *posttest*. Data skor *pretest* dan *posttest* dianalisis dan dijadikan sebagai indikator keberhasilan dari kegiatan promosi kesehatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Promosi Kesehatan *Online* “Mengenal Lebih Dekat Penyakit Stroke” dilakukan kepada 24 warga Desa Suban. Kondisi pandemi yang disebabkan oleh Covid-19 menyebabkan tidak

memungkinkannya dilakukan promosi kesehatan secara langsung atau tatap muka. Oleh karena itu, media *online* perlu dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memberikan promosi kesehatan kepada warga. *Platform* yang digunakan adalah melalui grup *whatsapp* dengan menggunakan media berupa video berdurasi 17 menit. Untuk memunculkan suasana akrab di grup *whatsapp*, dilakukan perkenalan diri baik dari pemberi materi maupun dari pihak warga Desa Suban. Kuisisioner diberikan kepada warga dirumah masing-masing oleh mahasiswa yang membantu berjalannya kegiatan promosi kesehatan *online* ini.

### 3.1 Demografi Peserta Penyuluhan

Data demografi peserta promosi kesehatan *online* terdiri dari usia, jenis kelamin, dan riwayat stroke. Data demografi dapat dilihat pada tabel 1. Menurut data demografi pasien yang bersedia untuk mengikuti penyuluhan, diperoleh jumlah peserta sebanyak 24 orang. Jumlah peserta dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebesar 87,33% dibandingkan peserta laki-laki. Usia peserta yang mengikuti promosi kesehatan *online* ini sebagian besar berusia 19-36 tahun yaitu sebesar 87,5%. Hal ini disebabkan karena kalangan warga Desa Suban yang berusia lebih tua tidak memiliki dan tidak mampu mengakses aplikasi *whatsapp*. Promosi kesehatan *online* ini diharapkan dapat mengarahkan pesertanya untuk meneruskan pesan kepada keluarga, sanak, dan kerabat yang belum mendapat mengakses melalui media *online* terkait dengan stroke. Berdasarkan data yang diperoleh, peserta promosi kesehatan *online* tidak ada yang memiliki riwayat penyakit stroke.

**Tabel 1. Data Demografi Peserta Penyuluhan**

Data Demografi	Jumlah Peserta (n:24)	Prosentase (%)
Umur		
19-36	21	87,5
>36	3	12,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	16,67
Perempuan	20	87,33
Riwayat Stroke		
Ya	0	0
Tidak	24	100

### 3.2 Hasil Penyuluhan *Online*

Sebagai indikator untuk menentukan keberhasilan promosi kesehatan *online* ini, *pretest* dan *posttest* diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Materi penyuluhan stroke meliputi jenis-jenis stroke, faktor resiko, tanda dan gejala, pencegahan stroke berulang, makanan yang sehat untuk stroke dan konseling tentang penggunaan obat-obat stroke. Selain itu juga dijelaskan cara penanganan stres dan istirahat yang cukup. Hasil *posttest* dan *pretest* terhadap pengetahuan peserta dapat dilihat pada Tabel.2

**Tabel.2 Hasil *Posttest* dan *Pretest* terhadap Pengetahuan Peserta Promosi Kesehatan *Online***

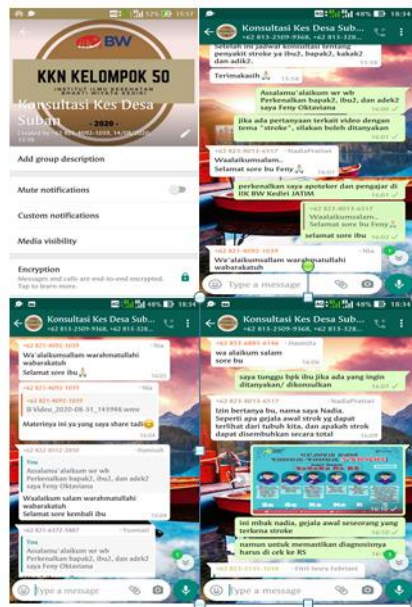
Jenis Pengetahuan yang diujikan	Persentase pemahaman peserta		Kenaikan pengetahuan peserta (%)
	Sebelum promosi kesehatan	Sesudah promos kesehatan	
<b>Gambaran stroke secara umum</b>			
Pengertian stroke	100	100	<b>0</b>
Prevalensi stroke	75	95,83	<b>20,83</b>
Jenis terapi stroke	79,19	91,67	<b>16,67</b>
Faktor resiko stroke	45,83	95,83	<b>45,83</b>
<b>Jenis dan Efek Samping Obat Stroke</b>			
Penggunaan obat pada stroke iskemik	66,67	91,67	<b>29,17</b>
Interaksi obat stroke dengan obat lain	62,50	85,83	<b>25</b>
Efek samping obat stroke 1	87,50	87,50	<b>8,33</b>
Efek samping obat stroke 2	87,50	95,83	<b>8,33</b>
<b>Gaya hidup pada penderita Stroke</b>			
Konsumsi alkohol dan penyalahgunaan obat	91,67	91,67	<b>0</b>
Pola makan pada stroke	75	75	<b>0</b>

Terkait gambaran stroke secara umum, keseluruhan peserta telah memahami dengan tepat pengertian stroke, hal ini terlihat bahwa sebelum dan sesudah promosi kesehatan jumlah jawaban yang benar mencapai nilai 100%. Stroke adalah sindrom yang ditandai dengan gejala dan tanda klinis yang berkembang cepat berupa gangguan fungsional otak fokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam (Dipiro *et al.*, 2012). Pengetahuan warga terkait gambaran stroke meliputi prevalensi, jenis terapi yang digunakan dan faktor resiko pada stroke mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 20,83%; 16,67%; dan 45,83% setelah dilakukan promosi kesehatan secara *online*. Pengetahuan peserta terkait terapi dan efek samping pada stroke juga mengalami peningkatan sebesar 29,17% pada penggunaan obat stroke, 25% pada interaksi dengan obat lain dan sebesar 8,33% pada pertanyaan terkait efek samping penggunaan obat-obatan untuk terapi stroke. Efek samping penggunaan obat-obatan untuk stroke seperti asetosal dan klopidogrel dapat menyebabkan gangguan gastrointestinal seperti mual, muntah, dan tukak lambung (Dana *et al.*, 2012). Penggunaan aspirin pada dosis terkecil sekalipun dapat menyebabkan *injury* pada saluran gastrointestinal atas dan bawah (Lanas and Gargallo, 2015). Pengetahuan masyarakat mengenai obat yang diminum sangat penting untuk dipahami oleh masyarakat. Pengetahuan cara penggunaan obat dapat meningkat dari  $57,96 \pm 7,61$  menjadi  $89,53 \pm 10,13$  setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode prospektif eksperimental dimana perlakuan diberikan melalui intervensi penyuluhan dan mengukur tingkat pemahaman responden (Restyana, 2020).

Peserta promosi kesehatan *online* juga telah cukup memahami gaya hidup yang perlu dihindari dan pola makan yang sehat untuk pasien stroke. Peserta telah memahami bahwa konsumsi alkohol dan penyalahgunaan obat dapat meningkatkan resiko stroke berulang pada

pasien stroke, hal ini terlihat dari jumlah rata-rata jawaban benar adalah sebesar 91,67%. Menurut PERDOSSI (2011), untuk mencegah terjadinya stroke berulang, maka perlu menghindari rokok, alkohol, dan penyalahgunaan obat. Tidak terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah posttest terkait menghindari alkohol untuk pencegahan stroke berulang. Tingkat pengetahuan pasien terkait jenis-jenis pola makanan sehat yang baik untuk penderita stroke tidak mengalami peningkatan setelah dilakukan promosi kesehatan *online*, persentase pengetahuan rata-rata hanya sebesar 75%. Beberapa makanan dapat menurunkan kolesterol total seperti serat larut yang terdapat dalam biji-bijian, oat (beta glucan), kacang kedelai beserta produk olahannya dan kacang-kacangan seperti biji kenari dan kacang mede (PERDOSSI, 2011). Hasil skor rata-rata jumlah jawaban benar dari keseluruhan peserta sebelum promosi kesehatan adalah sebesar 7,88 dan setelah promosi kesehatan skor rata-rata jumlah jawaban benar meningkat menjadi 9,21.

Kegiatan Promosi Kesehatan Online “Mengenal Lebih Dekat Penyakit Stroke” juga disertai dengan sesi tanya jawab dan konsultasi kesehatan kepada masyarakat setempat. Konsultasi dilakukan setelah pemberian video promosi kesehatan *online* melalui grup *whatsapp*. Pertanyaan yang sering ditanyakan masyarakat selama sesi konsultasi terkait dengan gejala stroke dan makanan yang perlu dihindari pada pasien stroke. Dokumentasi kegiatan melalui grup *whatsapp* dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Promosi Kesehatan Online melalui grup *whatsapp*

#### 4. SIMPULAN, SARAN dan REKOMENDASI

Berdasarkan kegiatan Promosi Kesehatan *Online* “Mengenal Lebih Dekat Penyakit Stroke” yang telah dilakukan kepada warga Desa Suban, Kecamatan Batang Asam, Provinsi Jambi 2020 dapat ditarik kesimpulan yaitu peserta promosi kesehatan *online* secara umum memahami materi stroke dengan baik. Hal ini berdasarkan nilai persentasi bertambahnya pengetahuan warga setelah dilakukan promosi kesehatan. Hasil skor rata-rata jumlah jawaban benar dari keseluruhan peserta menunjukkan peningkatan dari skor 7,88 menjadi 9,21.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak:

a. Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, pihak Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri memfasilitasi sumber daya yang dibutuhkan.

b. Warga Desa Suban Kecamatan Batang Asama Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Partisipasi masyarakat sebagai obyek pelaksanaan kegiatan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Terima kasih meskipun terbatas jarak, waktu dan juga koneksi internet yang tidak stabil, namun kegiatan ini dapat terlaksana dengan penuh antusias.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Dana, W.J., Fuller, M.A., Goldman, M.P., Golembiewski, J.A., Gonzales, Z.P., Lowe, J.F., Snoke, J. 2012. *Drug Information Handbook*, 21nd ed. Lexicomp, United states.
- DiPiro, J.T., Wells, B.G., Schwinghammer, T.L., 2015. *Pharmacotherapy Handbook*. 9<sup>th</sup> Edition. Inggris: McGraw-Hill Education Companies.
- Infodatin (Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan), 2019. *Stroke, Don't Be the One*. Jakarta Selatan: Pusdatin Kemenkes.
- Lanas, A., Gargallo, C.J., 2015. Management of low-dose aspirin and clopidogrel in clinical practice: a gastrointestinal perspective. Japanese Society of Gastroenterology.
- PERDOSSI. 2011 . Guidline Stoke 2011. Jakarta: Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia (PERDOSSI).
- Restyana, A. 2020. Pemberdayaan Pemahaman Masyarakat dalam Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat dan Antibiotik dengan Benar melalui Penyuluhan dalam Rangka Manajemen Kesehatan Keluarga. *Journal of Community Engagement and Employment*, ISSN: 2714-5735/<http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/index>
- Riskesdas 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

## Sosialisasi *Physical Distancing* dan Penggunaan Toga Untuk Jamu Peningkat Imunitas Pencegahan Covid-19 di Desa Bandar Lor

Rosa Juwita Hesturini\*

*Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata*

<sup>3</sup>rosa.hesturini@iik.ac.id

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Corona virus 2019 (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang ditemukan pada manusia. Virus penyebab Covid 19 dinamakan Sars-CoV-2. Tanda dan gejala umum adanya infeksi Covid-19 berupa gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Pola pencegahan Covid-19 yang telah diterapkan berupa PSBB, WFH dan *physical distancing*. Pencegahan utama adalah membatasi mobilitas dan meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat, memperbanyak cuci tangan, menggunakan masker bila berada di daerah berisiko atau padat, melakukan olah raga, istirahat cukup dan bila sakit segera berobat ke RS rujukan untuk dievaluasi (PDPI, 2020). Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pengetahuan mengenai *social distancing* dan pengolahan TOGA yang sangat diperlukan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 dan meningkatkan imunitas pada masyarakat sekitar Desa Bandar Lor. Sosialisasi dilakukan di Desa Bandar Lor yang merupakan desa padat penduduk dengan kegiatan masyarakat yang tinggi, serta banyaknya anak-anak kecil yang beraktivitas. Sehingga melalui program pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan meningkatkan imunitas dan kesehatan masyarakat Bandar Lor. **Metode :** Penyuluhan kepada masyarakat di Desa Bandar Lor dilakukan secara *door to door* agar tidak membuat kerumunan dengan protokol kesehatan yang tepat. **Hasil dan kesimpulan :** Pemahaman masyarakat mengenai *physical distancing* dan penggunaan TOGA di Desa Bandar Lor meningkat dari rata-rata 40% menjadi 75%. Masyarakat dapat memanfaatkan TOGA sebagai tanaman herbal peningkat imunitas dimasa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** sosialisasi, *physical distancing*, toga, imunitas, Bandar Lor.

### 1. PENDAHULUAN

Sars-CoV-2 atau biasa disebut Covid-19 merupakan penyakit yang bersifat menular. Peningkatan jumlah kasus Covid-19 di Indonesia semakin tidak terkendali dengan gejala umum demam lebih dari 38°C, gangguan pernapasan ringan hingga sedang, namun pada pasien yang memiliki riwayat penyakit lain atau comorbid maka penyakit penyerta akan menjadi pemberat kasus penanganan Covid-19. Persentase penularan lebih cenderung pada individu usia lanjut dan mereka yang memiliki riwayat masalah medis seperti kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis dan kanker (Kemenkes, 2020).

Program-program pencegahan/preventif penularan Covid-19 pun diberikan kepada masyarakat luas secara langsung, media elektronik maupun media sosial. Himbuan yang telah diadakan oleh Kementerian Kesehatan yaitu berupa mencuci tangan dengan sabun atau cairan pembersih tangan yang mengandung alkohol, menghindari kontak dengan hewan, pasar hewan

dan agar tidak mengonsumsi daging mentah atau daging hewan liar, menghindari kontak secara langsung dengan orang lain atau disebut dengan *physical distancing* pada orang sakit maupun sehat jika mengalami gejala-gejala demam dan gangguan pernapasan, menghindari keluar rumah kecuali untuk berobat, selalu menggunakan masker dan menerapkan etika bersin/batuk (Kemenkes, 2020). Potensi peningkatan imunitas dari jamu dapat diperoleh dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tanaman obat dapat meningkatkan kekebalan tubuh, karena bersifat preventif dan promotif melalui kandungan metabolit sekunder contohnya seperti gingiro pada jahe dan santoriso pada temulawak yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Pertiwi dkk, 2020).

Desa Bandar Lor memiliki luas wilayah 1114 km<sup>2</sup> dengan kepadatan jiwa sebesar 10.155 jiwa/km<sup>2</sup>. Daerah ini merupakan daerah padat penduduk dengan jumlah penduduk usia produktif mencapai 70,08% (RPI2JM, 2020). Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan aktivitas yang tinggi dan beresiko terpapar Covid-19 jika tidak mematuhi protokol kesehatan yang telah diterapkan. Maka dari itu, dilakukan pengabdian kepada masyarakat untuk mensosialisasikan *physical distancing* sebagai upaya utama dan penting dalam penghentian penyebaran Covid-19 dan penggunaan tanaman TOGA sebagai peningkat imun tubuh masyarakat di Desa Bandar Lor.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan sosialisasi mengenai *physical distancing* dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan secara *door to door*. Tahapan sosialisasi yaitu survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di Desa Bandar Lor, Kelurahan Mojoroto, Kota Kediri dan pengurusan administrasi (surat-menyurat). Selanjutnya persiapan alat dan bahan serta akomodasi. Dalam sosialisasi ini diawali dengan pretest dan diakhiri dengan posttest serta terdapat sesi diskusi atau tanya jawab dengan warga desa dan yang terakhir adalah pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil pretest dan posttest akan disajikan dalam bentuk persentase (%).

### 2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Sosialisasi dilaksanakan di Desa Bandar Lor, Kelurahan Mojoroto, Kota Kediri. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1-4 April 2020.

### 2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian



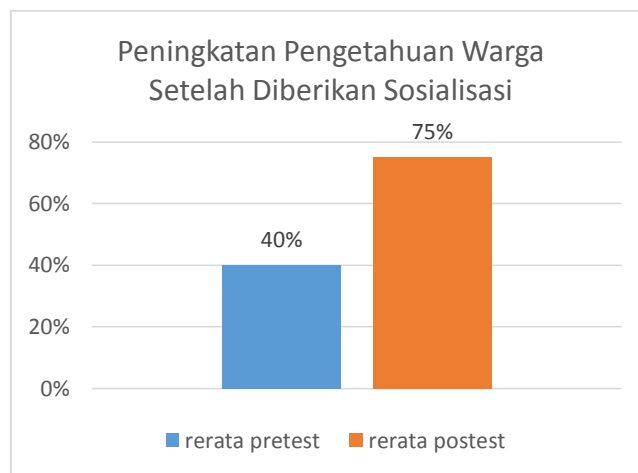
### Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Bandar Lor, Kelurahan Mojoroto, Kota Kediri sebanyak 10 rumah tangga.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa peningkatan pengetahuan mengenai *physical distancing* dan pemanfaatan TOGA untuk meningkatkan imunitas dalam pencegahan virus Covid-19 yang dinyatakan dalam peningkatan % persentase hasil pretest dan posttest. Sosialisasi diawali dengan pretest, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan dengan ujian tertulis berupa pretest dan posttest. Grafik dibawah ini menyajikan data rata-rata pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk meningkatkan imunitas.



Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian warga telah mengetahui pemanfaatan Tanaman TOGA sebagai jamu atau terapi herbal namun belum mengetahui secara ilmiah khasiat TOGA sebagai peningkat imunitas tubuh, dan warga belum memahami mengenai tujuan dan bagaimana melaksanakan *physical distancing*. Gambar berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Desa Bandar Lor.



Gambar 1 dan 2. Sosialisasi kepada warga

#### **4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

Pemahaman masyarakat mengenai *physical distancing* dan penggunaan TOGA di Desa Bandar Lor meningkat dari rata-rata 40% menjadi 75%. Masyarakat dapat memanfaatkan TOGA sebagai peningkat imunitas dimasa pandemi Covid-19.

Metode penyampaian materi dikala pandemi diharapkan dapat lebih baik dan lebih komuikatif sehingga warga dapat lebih memahami bagaimana memutus rantai penyebaran Covid-19.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada : Rektor Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Deputi Penelitian dan *Social Academic Responsibility* Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kepala Desa Bandar Lor dan warga desa Bandar Lor.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

Kemendes, "Tentang Novel Coronavirus (NCOV)," last modified 2020, [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/TENTANG NOVEL CORONAVIRUS.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/TENTANG_NOVEL_CORONAVIRUS.pdf).

Pertiwi, R., Notriawan D., Wibowo R.H. 2020. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEK Bengkulu.

## Pembuatan dan Edukasi Buku Digital “20 Herbal Imunomodulator Anti Covid”

Krisna K. Pertiwi<sup>1\*</sup>, Vindy S. A. Muharjito, Ahmad Y. Pribadi, Fella D.A. Taqy, Refina D. Ratnasari

<sup>#</sup>*Program Studi S1 Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

<sup>1</sup>krisna.pertiwi@iik.ac.id

### ABSTRAK

**Latar Belakang.** Pandemi Covid-19 menyerang seluruh dunia, termasuk Indonesia, sehingga memaksa masyarakat untuk cerdas menjaga kesehatan dengan berbagai sumber daya yang tersedia. Kebutuhan agen imunomodulator oleh masyarakat meningkat secara drastis selama masa pandemi, mengakibatkan kelangkaan produk dan peningkatan harga imunomodulator. Masyarakat masih belum banyak mengenal khasiat tanaman herbal sekitar yang berkhasiat sebagai imunomodulator. **Tujuan.** Pembuatan sarana edukatif sebagai media transfer IPTEK untuk mengenalkan berbagai tanaman herbal sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai imunomodulator, sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas. **Metode.** Pembuatan Buku Digital diawali dengan melakukan identifikasi kondisi mitra, kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan konsep buku digital oleh tim dan melakukan edukasi tentang tanaman herbal yang berfungsi sebagai imunomodulator melalui media sosial. Identifikasi kondisi mitra dilakukan dengan melakukan survei dilingkungan target. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada pemuka masyarakat untuk mengetahui kondisi kebiasaan masyarakat sekitar. **Hasil.** Berdasarkan hasil survei dan wawancara didapati bahwa tanaman herbal yang banyak dimiliki oleh masyarakat diantaranya adalah jahe, meniran, mengkudu, sambiloto, temulawak, pisang, lengkuas, kayu secang dan lain-lain. Selanjutnya pembuatan buku digital yang berjudul “20 Herbal Immunomodulator Anticovid” dilakukan bersama dengan 6 orang tim. Jumlah halaman yang dibuat adalah 38 halaman yang terdiri dari nama tanaman, kandungan, mekanisme aksi, cara penyajian dan takaran saji. Buku yang telah dibuat dibagikan melalui google drive, instagram dan platform whatsapp. Edukasi mengenai pemanfaatan tanaman herbal sebagai imunomodulator dilakukan pada 5 kelompok masyarakat yang berbeda, diantaranya adalah Warga RT 06 RW 06, Dusun Bendiljet, Desa Karang talun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Warga RT 04 RW 04 Desa Tunjung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar, Warga Desa Kelurahan RT 02 RW 02, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk, Warga di Argowilis Residence RT 01 RW 09 Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dan Warga RT 03 Kel. Lirboyo Kec. Mojoroto Kota Kediri. **Kesimpulan.** Buku digital berisi nama tanaman, kandungan, mekanisme aksim cara penyajian dan takaran saji. Metode edukasi dapat dilakukan secara *synchronous* dan *asynchronous*.

**Kata Kunci:** Herbal, imunomodulator, buku, digital

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 masyarakat dikejutkan dengan munculnya virus Corona. Virus ini bermula di Wuhan, Cina dan terus menyebar ke seluruh dunia. Dalam waktu 4 bulan, virus ini sudah menjangkiti di seluruh dunia karena kemampuan penularan dari virus ini sangat tinggi, termasuk di Indonesia. Pandemi yang disebabkan oleh virus ini di sebut dengan *Corona Virus Disease 19* (Covid-19). Karakteristik umum dari penyakit pandemi ini mirip dengan pneumonia, namun uniknya penderita Covid-19 gejalanya cukup beragam, bahkan juga yang tanpa gejala sama sekali. Pasien dengan penyakit komorbid jantung, diabetes, hipertensi, autoimun, dan penyakit degeneratif yang lain dapat menyebabkan kondisi pasien jatuh semakin parah, bahkan dapat tidak tertolong apabila terlambat ditangani atau penanganan tidak tepat. Tingkat keparahan dari penyakit ini sangat bergantung pada kondisi imun masing-masing. Secara umum kondisi keparahan dari penyakit yang disebabkan oleh virus memang bergantung pada kondisi imun

penderita atau disebut “*self limiting disease*”. Oleh karena itu, menjaga sistem imun agar tetap berfungsi dengan baik merupakan hal penting di masa pandemi saat ini, bukan hanya bagi para penderita, namun juga untuk semua orang agar tidak mudah terserang virus.

Selama masa pandemi kebutuhan masyarakat akan agen imunomodulator mengalami peningkatan. Fenomena ini menyebabkan kelangkaan dan peningkatan harga sediaan imunomodulator. Penggunaan bahan alam sebagai bahan untuk meningkatkan sistem imun merupakan salah satu solusi saat ini. Optimalisasi bahan alam asli Indonesia dapat memberikan angin segar dimasa pandemi ini. Masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan tanaman-tanaman obat, bahkan tidak sedikit yang menanam di halaman rumah sebagai bahan masak atau juga dimanfaatkan untuk minuman. Pembuatan buku digital tentang bahan alami yang berkhasiat sebagai imunomodulator merupakan salah satu upaya untuk mengedukasi dan membantu masyarakat untuk membantu masyarakat mendapatkan sumber imun yang lebih mudah, murah dan aman.

### 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana mengedukasi masyarakat untuk menggunakan bahan alam sebagai agen imunomodulator dimasa pandemi Covid-19?

### 1.3 Telaah Pustaka

Pemberian serbuk jahe sebanyak 0,8% dapat meningkatkan *growth performance*, *skin mucus immune* dan meningkatkan imunitas. Hal ini menunjukkan bahwa jahe merupakan bahan tambahan pangan yang sangat menjanjikan berbagai manfaat untuk tubuh (Sukumaran *et al*, 2016). Pada suatu studi menunjukkan bahwa pemberian meniran menunjukkan efek yang positif pada parameter spesifik dan nonspesifik pada sistem imun (Muthulaksmi *et al*, 2016). Mengkudu terbukti dapat meningkatkan sistem imun melalui mekanisme imun *inatte* dan adaptif (Hong *et al*, 2019). Pengamatan menunjukkan bahwa *Curcuma xanthorrhiza* dapat meningkatkan sistem imun melalui aktivasi leukosit total dan aktivitas fagositosis. Pemberian bersamaan antara *Curcuma xanthorrhiza* bersama dengan *Piper refractum*, dan *Curcuma aeroginosa* dapat menyebabkan imunomodulasi pada sistem imun spesifik (Setyati and Subagyo *et al*, 2019). Lengkuas (*Alpinia galanga*) dapat meningkatkan formasi limfosit dan meningkatkan aktivitas imunomodulator (Janakiraman *et al*, 2020). Kayu secang secara umum dikonsumsi sebagai minuman tradisional yang bermanfaat untuk meningkatkan sistem imun, membunuh bakteri, diare dan tumor (Vardhani, 2019). Sebuah studi menunjukkan bahwa ekstrak methanol daun sirih (*Piper betle* P.) menyebabkan penurunan hemaglutinin secara drastis sehingga menyebabkan terjadinya proliferasi limfosit pada darah tepi (Soni *et al*, 2020).

### 1.4 Tujuan

Membuat suatu media edukasi masyarakat tentang agen imunomodulator dari bahan alam

### 1.5 Manfaat

Menyediakan media edukasi masyarakat tentang agen imunomodulator dari bahan alam

## 2. METODE PENGABDIAN

### a. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dari 14 Agustus 2020 sampai 13 Agustus 2020 dan dilaksanakan di Jawa Timur.

### b. Rancangan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan survei dan wawancara pada masyarakat sekitar untuk mengetahui kebutuhan dan ketersediaan tanaman obat yang tersedia di masyarakat dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat akan agen imunomodulator masyarakat. Setelah mengidentifikasi sumber daya yang tersedia di sekitar masyarakat, maka dilakukan studi literatur untuk menyusun buku digital. Buku digital yang telah disusun selanjutnya disebarluaskan melalui media sosial, diantaranya adalah youtube, instagram, WA, Telegram, dan disimpan di google drive yang dapat diunduh secara bebas.

**c. Metode Edukasi**

Edukasi dilakukan pada masyarakat dengan metode *synchronous* dan *asynchronous*. Diskusi langsung dilakukan pada 6 kelompok masyarakat melalui grup *Whatsapp*.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Buku digital “20 Herbal Imunomodulator Anti Covid” terdiri atas 38 halaman. Buku ini berisi informasi tentang 20 nama tanaman obat, kandungan senyawa, mekanisme aksi, cara penyajian dan takaran saji. Nama-nama tanaman yang tertera pada tabel 2. Buku yang telah dibuat dibagikan melalui google drive, instagram dan platform whatsapp. Edukasi mengenai pemanfaatan tanaman herbal sebagai imunomodulator dilakukan pada 5 kelompok masyarakat yang tertera pada tabel 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan memanfaatkan aplikasi digital yang dekat dengan masyarakat mampu meningkatkan pemahaman masyarakat (Sunnah dkk, 2020).

Tabel 1. Kelompok Masyarakat Peserta Edukasi secara *Synchronous*

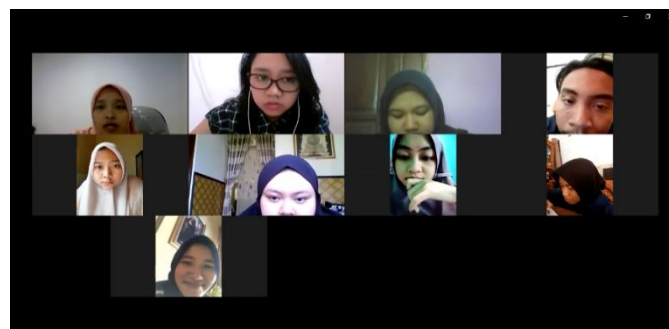
NO.	KELOMPOK MASYARAKAT	JUMLAH PESERTA
1	Warga RT 06 RW 06, Dusun Bendiljet, Desa Karang talun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung	37
2	Warga RT 04 RW 04 Desa Tunjung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar	24
3	Warga Desa Kelurahan RT 02 RW 02, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk	41
4	Warga di Argowilis Residence RT 01 RW 09 Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri	33
5	Warga RT 03 Kel. Lirboyo Kec. Mojoroto Kota Kediri	52
TOTAL		187

Tabel 2. Nama-Nama Tanaman Herbal pada Buku Digital

NO	NAMA TANAMAN	NO	NAMA TANAMAN
1	Jahe	11	Kunyit
2	Meniran	12	Kayu Manis
3	Mengkudu	13	Jeruk Lemon
4	Sambiloto	14	Brotowali
5	Temulawak	15	Bawang Putih
6	Pisang	16	Biji Bunga Matahari
7	Lengkuas	17	Cabe Merah
8	Kayu Secang	18	Bayam
9	Sirih	19	Kelapa
10	Binahong	20	Pegagan



Gambar 1. Halaman Judul Buku Digital “20 Tanaman Herbal yang Meningkatkan Sistem Imun”  
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 2. Koordinasi Penyusunan Buku “20 Tanaman Herbal yang Meningkatkan Sistem Imun”



Gambar 3. Penyerahan Buku Cetak “20 Tanaman Herbal yang Meningkatkan Sistem Imun” kepada Perwakilan Desa



Gambar 4. Sosialisasi dan Bedah Buku “20 Tanaman Herbal yang Meningkatkan Sistem Imun” secara Daring pada Warga

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

##### a. Simpulan

- Pembuatan media edukasi dapat dilaksanakan melalui tahapan yang direncanakan dan menghasilkan buku digital “20 Herbal Imunomodulator Anti Covid”
- Buku digital ini berisi nama tanaman, kandungan, cara penyajian dan takaran saji

##### b. Saran

Media edukasi dapat dibuat dengan media video untuk meningkatkan daya tarik.

##### c. Rekomendasi

Edukasi pada masyarakat dapat dilakukan dengan instansi pemerintah setempat, misal bidan desa atau puskesmas setempat agar dapat menjangkau masyarakat sekitar lebih meluas.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Upacn terimakasih disampaikan pada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Deputi Pengembangan Penelitian dan *Academic Social Responsibility* dan Kelompok 48 KKN IIK-BW 2020 atas kesempatan yang telah diberikan untuk melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

Hong, Y.H., Yi, Y.S., Han, S.Y., Azis, N., Kim, H.G., Park, S.H., Hossain, M.A., Baik, K.S., Choi, J.L., Kim, J.H., Cho, J.Y., 2019. *Morinda citrifolia* noni Water Extract Enhances Innate and Adaptive Immune Response In Healthy Mice, Ex Vivo and In Vitro. *Phytotherapy Research* 33 (3) : 676-689.

- Janakiraman, S., Shanmugam, U.K., Seshayan, S., Karthikeyan, B. 2020. Immune Enhancing Potential of Siddha Medicinal Plant-a Review. *J.res.tradit.med* 6(2) : 59-66.
- Muthulaksmi, M., Subramani, P.A., Michael, R.D., 2016. Immunostimulatory Effect of The Aqueous Leaf Extract of *Plhyllanthus niruri* on The Specific and Nonspecific Immune Response of *Oreochromis mossambicus* Peters. *Iran J Vet Res* 17(3): 200-202.
- Setyati, W., Subagiyo, R.P., Pringganyes, R.D. 2019. Effectiveness of Herbal Extract (*Piper retrofractum*, *Curcuma aeruginosa*, and *Curcuma zanthorrhiza*) as Immunomodulator in Non-Specific Immunity System of Tiger Grouper (*Epinephelus fuscoguttatus*) against Infection from *Vibrio alginolyticus* and *Vibrio parah*
- Soni, H., Sharma, S., Malik, J.K. 2020. Synergistic Prophylaxis on Covid-19 by Nature Golden Heart (*Piper betle*) & Swarna Bhasma. *AJRDES* 3(2) : 21-27.
- Sunnah, I., Oktianti, D., Dianingati, R.S., 2020. Aplikasi SEDEKA (Sistem Dokumentasi Kesehatan Masyarakat) dalam Rangka Mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). *JCEE*, Vol: 2 (2) : 78-84.
- Sukumaran, V., Park, S.C., Giri, S.S., 2016. Role of Dietary Ginger *Zingiber officinale* in Improving Growth Performances and Immune Function of *Labeo rohita* Fingerlings. *Fish and Shellfish Immunology*, Vol. 57 (2) : 362-370.
- Vardhani, A.K. *Caesalpinia sappan* L: Review Article. *ICASH-A042* (4) : 300-305.



## Tanya Jawab Metode KB Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Peserta Program Keluarga Harapan Mengenai Permasalahan KB

Ratna Frenty Nurkhalim\*, Ellatyas Rahmawati Tejo Putri\*, Sevi Oktrianadewi\*, Budi Pranoto, S.KM\*,  
Indah Susilowati\*, Krisnita Dwi Jayanti\*

*#D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, D3 Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*  
<sup>3</sup>ratna.nurkhalim@iik.ac.id

### ABSTRAK

Sebuah penelitian yang berjudul “Menilai efektivitas dan keinginan kebutuhan edukasi KIA di kalangan penerima PKH” yang dilakukan di tahun 2020 telah mendapatkan hasilnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa informasi kesehatan yang paling banyak dicari oleh peserta penerima manfaat PKH ialah informasi mengenai KB. Oleh karena itu, kami mengadakan sebuah pengabdian masyarakat untuk menjawab berbagai pertanyaan ibu penerima manfaat PKH tentang KB. Narasumber yang kami hadirkan ialah Dosen Prodi D3 Kebidanan yang pasti paham betul mengenai KB dan permasalahannya. Sebanyak 20 penerima manfaat PKH diundang untuk mengikuti acara ini. Tujuan kegiatan ini ialah untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang tata cara KB dan efeknya, sehingga tidak mendapatkan informasi yang salah mengenai KB. Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuesioner pre test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang KB. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan yang banyak dilontarkan selama diskusi yaitu: 1) Mengapa menggunakan KB pasca melahirkan 0-6 bulan, ada yg 1 bulan langsung mens lagi?; 2) Mengapa suntik 3 bulan cocok utk ibu menyusui?; 3) Berapa lama jarak yang tepat jika seseorang akan berhenti pil jika dia ingin ganti metode KB yang lain? ; 4) Bagaimana cara efektif ganti metode KB?; 5) Apakah metode KB suntik itu adalah metode KB khusus untuk ibu menyusui?; 6) Bagaimana bila perempuan punya riwayat sakit? Apakah semua metode KB aman untuk ibu tersebut?; 7) Tidak semua IUD dapat dipasang pada ibu-ibu. Ibu yang punya permasalahan apa yang tidak dapat menggunakan IUD?

**Kata Kunci:** KB, Tanya Jawab, Permasalahan KB, miskin

### 1. PENDAHULUAN

Sebuah penelitian yang berjudul “Menilai efektivitas dan keinginan kebutuhan edukasi KIA di kalangan penerima PKH” yang dilakukan di tahun 2020 telah mendapatkan hasilnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa informasi kesehatan yang paling banyak dicari oleh peserta penerima manfaat PKH ialah informasi mengenai KB. Oleh karena itu, kami mengadakan sebuah pengabdian masyarakat untuk menjawab berbagai pertanyaan ibu penerima manfaat PKH tentang KB. Narasumber yang kami hadirkan ialah Dosen Prodi D3 Kebidanan yang pasti paham betul mengenai KB dan permasalahannya. Kegiatan ini bertujuan untuk menampung pertanyaan ibu penerima manfaat PKH seputar KB, memberikan informasi yang benar mengenai KB kepada ibu penerima manfaat PKH, dan meningkatkan pemahaman ibu tentang tata cara KB dan efeknya, sehingga tidak mendapatkan informasi yang salah mengenai KB.

### 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 27 Juli 2020 dan dilaksanakan di Kelurahan Kartoharjo, Kecamatan Nganjuk.

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuesioner pre test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang KB. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan tentang KB selama diskusi dicatat dan akan dijadikan sebuah booklet bertajuk “Tanya jawab seputar KB dengan Ibu Penerima Manfaat PKH (Apa saja yang mereka ingin ketahui tentang KB?). Jumlah peserta pengmas ini ialah 21 orang

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara Tanya jawab seputar KB ini dihadiri oleh 20 orang. Saat ditanya tentang metode KB yang digunakan, kebanyakan peserta menjawab suntik 3 bulanan. Sebagian lagi menggunakan IUD/spiral dan sebagian kecil KB metode kalender. Ketika ditanya mengenai sudah berapa lama menggunakan KB, kebanyakan ibu mengatakan bahwa mereka menggunakan metode ini leboh dari 2 tahun. Ada sebuah penelitian yang dapat menggambarkan pemakaian KB di kalangan penerima bantuan PKH sebagai berikut:

Tabel 1. Penggunaan Metode KB Peserta PKH

Jenis KB	Jumlah	Persentase (%)
Tubektomi (MOW)	13	8,9
Senggama terputus	7	4,7
Kalender dan kondom	1	0,7
Pil	21	14
IUD	16	11
Suntik 1 bulanan	3	2
Suntik 3 bulanan	74	50,7
Implan 3 tahunan	10	6,9
Implan 5 tahunan	1	0,6
<b>Jumlah</b>	<b>146</b>	<b>100</b>

Sumber : Nurkhalim, R. F., Susilowati, I., & Jayanti, K. D. (2020). Contraceptive Method Preference among Conditional Cash Transfer Beneficiaries in Indonesia. *Disease Prevention and Public Health Journal*, 14(1), 15-20.

Berdasarkan kegiatan pengmas yang dilakukan, ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penerima PKH. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Daftar pertanyaan yang diajukan responden

No	Pertanyaan
1	KB pasca melahirkan 0-6 bulan, ada yang 1 bulan langsung mens, bagaimana?
2	Berapa jarak waktu yang harus diambil jika seseorang mau berganti metode KB dari

- yang awalnya pil ke metode lain?
- 3 Bagaimana cara efektif ganti metode KB? Apakah tidak apa-apa jika sebelum tgl 1 suntik, kemudian tanggal 1 mulai konsumsi pil KB?
  - 4 Suntik KB apakah yang cocok untuk ibu menyusui?
  - 5 Bagaimana bila perempuan punya riwayat suatu penyakit? Apakah metode KB yang paling tepat untuknya?
  - 6 Siapakah perempuan yang cocok menggunakan metode IUD?
  - 7 Mengapa KB suntik tetap dapat membuat seorang perempuan mens?
  - 8 Bagaimana menghadapi anggapan masyarakat tentang MOP yang dianggap sama dengan dikebiri?
- 

Dalam memberikan jawaban kepada para responden, kami menghadirkan seorang bidan yang juga dosen yang mengajar sesuai kepakarannya. Menjawab pertanyaan pertama, pada prinsipnya KB dengan Metode Amenore Laktasi (MAL) kontrasepsi alami yang dapat digunakan setelah persalinan (Kurniawati, 2017). Peningkatan hormon prolaktin usai persalinan menyebabkan turunnya hormon LH dan estrogen sehingga ovulasi (proses pematangan sel telur) tidak terjadi. Apabila menstruasi datang lebih awal, untuk berjaga-jaga supaya tidak terjadi pembuahan dalam rahim, maka ibu menyusui dapat menggunakan kontrasepsi tambahan yang dapat digunakan untuk ibu menyusui.

Untuk pertanyaan kedua, jawabannya ialah tidak ada jarak dalam penghentian PIL KB karena kesuburan segera kembali setelah penggunaan pil dihentikan. demikian juga IUD harus segera dilepas apabila jangka waktu pemasangan telah mendekati masa habis (Pasorong, n.d.). Jawaban dari pertanyaan ketiga ialah metode KB yang efektif untuk berganti jenis kontrasepsi dari kontrasepsi lama ke kontrasepsi baru ialah dengan metode KB Kondom. dan Beri jarak minimal 1 minggu ketika akan berganti jenis KB (Rizki, 2017).

Mengenai jenis KB suntik yang cocok digunakan untuk ibu menyusui ialah KB suntik 3 bulan dengan kandungan Depo Provera Mikroprogesteron Asetat (Rahmawati, 2020). Pertanyaan ini menjadi pertanyaan yang paling umum ditanyakan oleh para partisipan. Jawaban dari pertanyaan bagaimana bila perempuan punya riwayat suatu penyakit, apakah metode KB yang paling tepat untuknya? Ini bergantung dari jenis riwayat penyakitnya. Jika ibu memiliki riwayat penyakit yang bertolak belakang dengan bahan dan kandungan yang ada didalam produk kontrasepsi, maka ibu dan membicarakannya kepada pasangan dan berkonsultasi ke bidan atau dokter terdekat (Nur'annafi Farni Syam Maella, 2019).

Pertanyaan mengenai siapakah Indikasi wanita yang akan menggunakan kontrasepsi KB IUD dijawab pakar dengan kriteria berikut: 1. Usia reproduksi, 2. Menginginkan kontrasepsi jangka panjang. 3. wanita menyusui. 4. setelah persalinan dan tidak ada tanda tanda infeksi. 5. tidak menghendaki kontrasepsi hormonal (Issuilaningtyas, 2019). Dalam acara Tanya jawab tersebut, banyak juga partisipan yang menanyakan mengapa KB suntik masih bisa membuat seorang perempuan mengalami menstruasi. Hal ini dikarenakan secara umum cara kerja KB suntik adalah mencegah ovulasi. kadar progesterin yang tinggi menghambat lonjakan Luteinizing hormone (LH) sehingga tidak terjadi ovulasi. Kadar follicle stimulating hormone (FSH) dan LH menurun sehingga menghambat perkembangan folikel dan mencegah ovulasi (Natalia, 2019). Untuk pertanyaan terakhir terkait isu bahwa MOP sama dengan dikebiri, pemberi materi memberikan penjelasan bahwa sebenarnya, metode operatif pria (MOP) merupakan suatu metode kontrasepsi pria yang dilakukan dengan cara mengikat saluran sperma (vas deferens) pria. metode MOP ini dilakukan dengan tindakan

operatif minor yang aman, sederhana dan efektif (Wandira, 2019). Maka jelaslah, bahwa MOP tidak sama dengan dikebiri, karena dikebiri ialah Pengebirian atau kastrasi ialah tindakan bedah menggunakan bahan kimia yang bertujuan guna menghilangkan fungsi testis pada jantan atau ovarium pada betina (Daming, n.d.).

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Secara umum, permasalahan KB yang paling banyak ditajukan oleh ibu-ibu penerima PKH ialah jika ingin ganti metode KB, harus berapa lama jedyanya. Tidak ada mitos-mitos yang berkembang di penerima PKH tentang efek KB dan masyarakat sudah melakukan KB secara sukarela dengan kesadaran penuh.

Kami menyarankan agar pendamping PKH dapat aktif mengundang bidan desa untuk membicarakan permasalahan ibu terkait KB maupun masalah kesehatan ibu dan anak lainnya

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada IIK Bhakti WIyata yang telah mendukung pengmas ini secara material dan terima kasih kepada pendamping PKH Kelurahan Kartoharja atas kontribusinya dalam menyiapkan acara.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Daming, S. (n.d.). *Mengkaji Pidana Kebiri Kimia Dalam Perspektif Medis, Hukum Dan Ham (Assessing Chemical Castrated Penal In Medical, Legal And Human Rights Perspectives)*.
- Issusilaningtyas, E. (2019). Peningkatan Partisipasi KB Intra Uterin Device (IUD) dan Suntik dengan Pemberdayaan Wanita Usia Subur di Posyandu RW 11 Kelurahan Sidanegara. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AL-IRSYAD (JPMA)*, 29–37.
- Kurniawati, N. (2017). Peran dukungan suami pada keberhasilan Metode Amenore Laktasi (MAL) di Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 14)*, 8(01), 96–110.
- Natalia, O. (2019). Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Baru. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(2), 78–83.
- Nur'annafi Farni Syam Maella, M. I. (2019). Komunikasi Kesehatan Ibu dan Anak Melalui Program PONED Oleh Bidan Desa Di Kota Majalengka. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 1(02), 117–128.
- Pasorong, R. V. (n.d.). *PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DALAM PENGGUNAAN PIL KB DI PUSKESMAS KECAMATAN DEPOK 1 SLEMAN YOGYAKARTA*.
- Rakhmawati, D. (2020). Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Pembantu Blindungan Kab. Bondowoso. *Jurnal MID-Z (Midwivery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(1), 142–146.
- Rizki, R. S. (2017). *Studi Pengalaman Akseptor KB tentang Pemakaian KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2017*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wandira, A. (2019). PERSETUJUAN TINDAKAN MEDIK (INFORMED CONCENT) DALAM PELAYANAN KONTRASEPSI. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 25(11).



ISBN 978-623-96981-0-2



9 786239 698102